

**STUDI PENGAJARAN BAHASA ARAB DI "MTS TERPADU  
AL RAUDLAH" TUWIRI – SEDURI – MOJOSARI MOJOKERTO  
TAHUN AJARAN 2006/2007**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)  
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2007 060 PBA	No. REG : T-2007/PBA/060 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**SULAIMAN  
NIM. DO2300314**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
2007**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Surabaya, Agustus 2007

Kepada yang terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Ampel Surabaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami baca dan teliti kembali serta telah diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sulaiman  
NIM : D0 23 00 314  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : STUDI PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTS  
TERPADU AL RAUDLAH TUWIRI – SEDURI –  
MOJOSARI – MOJOKERTO

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Demikian dijadikan maklum  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



**Drs. H. Sholehan, M.Ag**  
NIP : 150 246 403

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang sudah diujikan ini telah ditulis oleh :

Nama : Sulaiman

NIM : D0 23 00 314

Judul : STUDI PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTS TERPADU AL  
RAUDLAH TUWIRI - SEDURI - MOJOSARI - MOJOKERTO

Dan telah ditetapkan oleh tim penguji skripsi. Oleh karena itu berhak mendapatkan gelar (S.Pd.i) di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jurusan Bahasa Arab.

Tim Penguji :

Ketua : Drs. H. Sholehan, M.Ag (  )

Sekretaris : Umi Hanifah, M.Pd.i (  )

Penguji I : Drs. Wahib Wahab, M.Ag (  )

Penguji II : Drs. Junaedi, M.Ag (  )

Surabaya, September 2007

Dekan



Drs. Nur Hamim, M.Ag

NIP : 150 246 739

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007/PBA/060
	ASAL
	TANGGAL

**DAFTAR ISI**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional .....	4
F. Metode Penelitian .....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II KAJIAN TEORI .....	12
A. Pengajaran Bahasa Arab .....	12
1. Pengertian Bahasa Arab dan Pentingnya Bahasa Arab ...	12

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pengertian Pengajaran Bahasa Arab .....	15
3. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab .....	16
4. Pokok-pokok Materi Pengajaran Bahasa Arab .....	23
a. Pengertian Tentang Materi Bahasa Arab .....	23
b. Macam-macam Pokok Materi Pengajaran Bahasa Arab .....	25
c. Prinsip-prinsip Pemilihan Materi Pengajaran Bahasa Arab .....	30
B. Metode Pengajaran Bahasa Arab .....	31
1. Pengertian Metode Pengajaran .....	31
2. Macam-macam Metode Pengajaran Bahasa Arab .....	32
C. Evaluasi Pengajaran bahasa Arab .....	39
1. Pengertian Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab .....	39
2. Tujuan dan Peranan Evaluasi .....	40
3. Macam-macam Alat Evaluasi .....	41
<b>BAB III KAJIAN DATA DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Madrasah Tsanawiyah Mojokerto .....	48
1. Letak Geografis .....	48
2. Sejarah Berdirinya MTS Terpadu Al Raudlah .....	49
3. Sarana dan Prasarana .....	50
4. Struktur Organisasi .....	53
5. Keadaan Guru .....	54
6. Keadaan Siswa .....	56

B. Analisa Data Metode Pengajaran Bahasa Arab .....	57
BAB IV PENUTUP .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Halaman

<b>TABEL I : Sarana dan Prasarana MTS Terpadu Al Raudlah</b>	
<b>Tuwiri Mojokerto .....</b>	<b>52</b>
<b>TABEL II : Keadaan Guru MTS Terpadu Al Raudlah .....</b>	<b>55</b>
<b>TABEL III : Keadaan Siswa MTS Terpadu Al Raudlah</b>	
<b>Tahun Ajaran 2006/2007 .....</b>	<b>56</b>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah seperangkat struktur. Jika dikaitkan dengan situasi, bahasa adalah satu sistem struktur yang dikuasai oleh kaidah dan tersusun secara hirarkhis. Bahasa pada dasarnya adalah struktur yang berdasarkan tata bahasa. Setiap bahasa terdiri dari unsur-unsur yang memberikan satu ritme yang khas dan semangat, kosakata yang fungsional dan seperangkat struktur adalah kunci dari semangat bahasa. Bahasa adalah lebih daripada satu sistem komunikasi; ke dalamnya terlibat seluruh individu, kebudayaan, pendidikan, dan proses-proses komunikasi perkembangan. Hakikat bahasa adalah makna. Kosakata adalah jiwa dari bahasa dan bukan tata bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bermakna, berstruktur, dan berkaidah yang digunakan untuk berkomunikasi antar anggota masyarakat pemakainya. Bahasa bersifat alami dan merupakan seperangkat kebiasaan.<sup>1</sup>

Abdul 'Alim Ibrahim menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu sarana yang bisa menghubungkan seseorang pada budaya lain. Menurutnya, bahwa bahasa Arab juga adalah bahasa sebagai alat berpikir dan alat komunikasi di antara seluruh bangsa manusia. Bahasa Arab juga sebagai bahasa resmi di seluruh

---

<sup>1</sup> Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Erlangga; Jakarta, 1997), 26.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bangsa Arab dan sebagai alat pemahaman bagi orang-orang Arab dan suku-suku mereka.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Naif Muhammad Yusuf, bahasa Arab adalah bahasa pengajaran dan pembelajaran di pondok-pondok, sekolahan, beberapa fakultas perguruan tinggi, dan juga merupakan gudang yang bisa menjaga dan memahamkan aqidah-aqidah agama umat, juga bahasa yang menggambarkan dua hubungan antar orang saling berkomunikasi. Bahasa Arab juga digunakan di dalam ilmu jurnalistik, menetapkan keputusan, dan untuk mengarang sebuah buku.<sup>3</sup>

Bahasa Arab merupakan beberapa kalimat yang dipakai oleh orang Arab untuk tujuan tertentu.<sup>4</sup> Orang muslim menggunakan bahasa Arab untuk membaca dan memahami Al Qur'an, karena bahasa Arab adalah bahasa Al Qur'an, bahasa shalat, bahasa hadits, dan bahasa tempat perekonomian bagi orang Arab.<sup>5</sup>

Bagi bangsa Indonesia fungsi bahasa Arab menjadi sangat penting, karena sebagian besar bahasa Indonesia penduduknya memeluk agama Islam, dengan memahami serta mendalami bahasa Arab, mereka dapat meningkatkan penghayatan dan mengamalkan ajaran Islam. Untuk itu Indonesia mengembangkan pendidikan bahasa Arab, lewat jalur formal atau non formal.

<sup>2</sup> Abdul 'Alim Ibrahim, *Al Muwajjatul Fann Li Madrasah Al 'Arabiyah*, (Darul Ma'arif; Kairo, 1999), 47.

<sup>3</sup> Naif Muhammad Yusuf, *Khashāis Al Lughah Al Arabiyah*, (Darunnaḥāis Lebanon; Beirut, cet.1, 1991), 31-32.

<sup>4</sup> Musthafa Ghilayin, *Jāmi'u Al Durus Al Lughah Al Arabiyah*, (Maktabatul 'Ishriyah; Beirut, 1987), juz 1, hal. 7.

<sup>5</sup> Muhammad 'Ali al Khauli, *Asaltb At Tadris Al Lughah Al Arabiyah*, (Jamī'ul Huquq Mahfudzah Lil Mu'allif; Kairo, cet.1, 1984), 20-19.

Sebagai salah satu pelajaran kebahasaan (bahasa asing) dalam dunia pendidikan yang diajarkan di lembaga formal bernuansa keislaman seperti Madrasah Ibtida'iyah (MI) setingkat SD, Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat SMP, maupun Madrasah 'Aliyah (MA) setingkat SMU, bahasa Arab memegang peranan penting dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain bagi seorang peserta didik atau siswa didik yang mempunyai keinginan untuk mendalami agama Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka tugas akhir ini penulis mengkaji tentang : “ Studi Pengajaran Bahasa Arab Di MTs Terpadu Al Raudlah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto ”, dengan tujuan untuk mengetahui kasus pembelajaran bahasa Arab di MTs tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Metode apa yang dipakai dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al Raudlah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui metode apa yang dipakai dalam pengajaran bahasa Arab di MTs Terpadu Al Raudlah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan (input) bagi peneliti pada khususnya dan orang lain pada umumnya, dan lebih luasnya bagi hasil dari pada penelitian ini sesudahnya, yaitu untuk mendapatkan gelar sarjana.
2. Sebagai masukan (input) bagi kepentingan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto.
3. Sebagai penemuan dan penambahan wawasan ilmu dan pengetahuan khususnya dalam bidang bahasa Arab.

#### E. Definisi Operasional

Agar pembahasannya tidak meluas, maka kiranya perlu bagi penulis untuk memberikan definisi dan batasan dari pada judul skripsi ini. Adapun definisi dan batasan dari pada skripsi ini adalah sebagaimana berikut:

Studi adalah penyelidikan yang kritis, hati-hati dan penuh perhatian, kajian, telaah.<sup>6</sup> Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

Studi disini yang peneliti maksud dalam penulisan skripsi ini adalah membahas tentang proses belajar dan mengajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto

---

<sup>6</sup> Djalius Syah, Azimar Enong, Mulfaydes dkk., *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Rineka Cipta; Jakarta, 1996), 153.

<sup>7</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Rineka Cipa; Jakarta, 1996), 152.

Pengajaran adalah Proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan; perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajara.<sup>8</sup> Membuat sistem belajar. Usaha pembelajaran siswa sekolah.<sup>9</sup> Atau usaha guru dalam mendidik siswa sesuai dengan metode pembelajaran yang berlaku sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang ada.<sup>10</sup>

Yang peneliti maksud dari pengajaran disini adalah usaha guru dalam memahamkan siswa dalam pelajaran bahasa Arab di MTs Terpadu Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto.

Adapun pemahaman yang peneliti maksudkan adalah kemampuan siswa pada empat kemahiran berbahasa. Adapaun kemahiran tersebut adalah kemahiran bentuk kalimat dengan bahasa Arab, mendengarkan, menulis dan membaca yang benar.

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran bahasa Asing yang telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa asing, disamping bahasa Inggris.<sup>11</sup>

Sedangkan bahasa Arab yang penulis maksud disini adalah bidang studi atau mata pelajaran bahasa Arab di MTs Terpadu tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto sebagai mata pelajaran bahasa asing disamping bahasa Inggris.

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka; Jakarta), 2002

<sup>9</sup> Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar; Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional; Surabaya, 1996), 99.

<sup>10</sup> Dimiyati, Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta; Jakarta, 1999), 3.

<sup>11</sup> Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995), Hal. 188.

Madrasah Tsanawiyah Terpadu Tuwiri Seduri Mojokerto adalah obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini. Madrasah ini merupakan lembaga formal swasta yang berdiri di dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Modern “Raudlatul Ulum” Mojosari.

## F. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dari beberapa kasus yang terjadi dan yang terlihat untuk menghubungkan data-data yang ada. Penelitian deskriptif ini tanpa menggunakan metode penelitian yang bersifat dugaan (estimasi, perkiraan). Karena itu langkah-langkah yang digunakan tidak bersifat dugaan.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah bersifat studi kasus (*case study*), yaitu studi tentang kasus individu, lembaga, atau yayasan. Dan tujuannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kasus-kasus pada individu, lembaga atau yayasan dan kasus baru yang berlangsung pada seseorang atau lembaga, serta meninggalkan pengaruh yang kuat pada perkembangan seseorang atau yayasan yaitu sumber yang penting untuk memahami tingkah laku individu atau lembaga.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

### a. Macam-macam Data

Peneliti mengambil data-data penelitian ini melalui metode kualitatif, yaitu upaya mengumpulkan data deskriptif dan meletakkannya pada bentuk ketetapan dan deskripsi, dan peneliti tidak menggunakan angka-angka

statistik. Adapun data-data kualitatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Terpadu Fuwiri Seduri Mojosari

Mojokerto,

2. Struktur organisasi,
3. Keadaan guru dan keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah,
4. Materi pelajaran dan metode pengajaran,
5. Evaluasi yang berlangsung dalam pembelajaran,
6. Sarana dan prasarana Pembelajaran.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Guru bahasa Arab, dan Kepala Sekolah MTs Terpadu,
2. Siswa-siswi MTs Terpadu,
3. Dokumentasi atau catatan-catatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data autentik yang berhubungan dengan data-data yang peneliti butuhkan dalam penulisan skripsi ini tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan beberapa metode yang sesuai keseluruhan data-data penelitian dan sampel penelitian sebagaimana berikut :

### a. Metode Interview

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan dan saling berhadapan antara dua orang atau lebih secara fisik dalam proses tanya jawab untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang dibutuhkan peneliti.<sup>12</sup>

Dengan metode ini peneliti mengharapkan memperoleh data-data (fakta-fakta, pen.) yang diselidiki secara langsung hingga menghasilkan data-data autentik karena penelitian ini diselidiki dimulai dari saling bertatap muka disertai dengan interaksi tanya jawab yang sifatnya adalah fleksibel dan dinamis. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data (fakta-fakta) yang terdapat di lapangan. Dan adapun data-data yang penulis kumpulkan adalah sebagai berikut :

- Tujuan Pengajaran
- Sarana Pengajaran
- Evaluasi Pengajaran yang dipakai
- Metode Yang di gunakan
- Materi Pengajaran yang dipakai

### b. Metode Observasi

Adalah pengamatan dengan catatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena atau data-data yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>13</sup> Dengan metode ini penulis menggunakan data-data penulisan skripsi

---

12 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid III*, (Andi Offset; Yogyakarta, 1980), 192.

13 Sutrisno Hadi, *Jilid II*, Op.Cit. 136.

sebagai berikut :

- Sejarah berdirinya MTS Terpadu Al Raudlah.
- Sarana yang memungkinkan dan yang dipakai dalam pengajaran.
- Metode pengajaran yang digunakan.
- Evaluasi pengajaran yang digunakan dan praktek pengajaran bahasa Arab.

### c. Metode Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang tertulis dalam buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya.<sup>14</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk sampai pada data-data atau fakta-fakta sebagai berikut :

- Jumlah siswa didik MTS Terpadu Al Raudlah Mojokerto.
- Materi pengajaran.
- Struktur organisasi sekolah/madrasah.

## 2. Teknik Analisa Data

Dalam memproses data yang terkumpul dari lapangan, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah penelitian yang di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Ibid. 136.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, Op.Cit. 245.

Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.<sup>16</sup> Sedangkan kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>17</sup>

Data kualitatif yaitu data-data yang bukan berasal dari hitungan-hitungan yang dinisbatkan dengan statistik.<sup>18</sup> Adapun metode kualitatif yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan metode induktif, dimana peneliti memulai mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah-masalah yang peneliti bahas kemudian peneliti menggali dari masalah-masalah tersebut secara umum atau didahului dengan yang umum.<sup>19</sup>

Dari pengertian tersebut diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang disebut dengan metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang disiapkan untuk memperoleh data-data atau informasi yang tergambar dengan kalimat dan jumlah yang kemudian disimpulkan dalam bentuk paparan (deskripsi).

---

<sup>16</sup> Bambang Prasetya, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif; Teori dan Aplikasinya*, (PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta, 2005), 42.

<sup>17</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Pustaka pelajar; Jakarta, 2005), 4.

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Andi Offset; Yogyakarta, 1991), 236.

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid I*, (Andi Offset; Yogyakarta, 1980), 42.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, berikut akan diterangkan secara ringkas sistematika pembahasan dari pada yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagaimana berikut :

**Bab Pertama** : Merupakan pendahuluan yang membahas sekitar latar belakang permasalahan atau latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional judul skripsi, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

**Bab Kedua** : Merupakan kajian teoritis yang terdiri dari kajian tentang pengajaran bahasa Arab, metode-metode pengajaran bahasa Arab, dan alat evaluasi pengajaran bahasa Arab.

**Bab Ketiga** : Merupakan pandangan umum tentang Madrasah Tsanawiyah berupa sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa-siswi, dan analisis data.

**Bab keempat** : Adalah penutup yang meliputi kesimpulan daripada skripsi yang penulis teliti dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengajaran Bahasa Arab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### 1. Pengertian Bahasa Arab dan Pentingnya Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran kebahasaan (bahasa asing) dalam dunia pendidikan yang diajarkan di lembaga formal bernuansa keislaman. Bahasa Arab memegang peranan penting dibandingkan dengan yang lain bagi seorang peserta didik atau siswa didik yang mempunyai keinginan untuk mendalami agama Islam. Ia juga merupakan alat bantu untuk memahami Islam secara sempurna.

Bahasa Arab merupakan beberapa kalimat yang dipakai oleh orang Arab untuk tujuan tertentu dan telah sampai kepada kita kitab Al Qur'an dan hadits dengan cara menukil dan menghafalnya.<sup>1</sup>

Bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh orang-orang Arab atau bangsa-bangsa Timur Tengah dan dijadikan sebagai bahasa pemahaman dan bahasa penghubung antara suku-suku bangsa Arab. Bahasa Arab juga telah digunakan di sejumlah perguruan tinggi dan beberapa sekolah di pondok pesantren.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Musthafa Ghilayin, *Jāmi'u Al Durus Al Lughah Al Arabiyah*, (Maktabul 'Ishriyah; Beirut, 1987), juz 1, hal. 7.

<sup>2</sup> Abdul Alim Ibrahim, *Al Muwajjah Al Fann Li Mudarrisiy Al Lughah Al Arabiyah*, (Dar Al Ma'arif; Kairo, 1119), 43.

Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup baik berbentuk klasik atau kuno (susah dipahami) maupun yang berbentuk modern (mudah dipahami) mempunyai kegunaan yang amat penting dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, bahkan hubungan Internasional.<sup>3</sup> Dalam hal kaitannya dengan agama, kita ketahui bahwa Islam adalah agama wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril. Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai utusan terakhir, dihimpun menjadi kitab suci Al-Qur'an yang berbahasa Arab. Demikian juga Al-Hadits yang merupakan penjelasan dan penafsiran Al-Qur'an dihimpun dan disusun dalam bahasa Arab. Jadi sumber pokok ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits keduanya berbahasa Arab.<sup>4</sup>

Dalam bidang ilmu pengetahuan, para sarjana baik di Barat maupun di Timur mengakui bahwa bahasa Arab selain merupakan bahasa agama, juga merupakan bahasa yang digunakan dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan di seluruh bahagian dunia yang berperadaban.

Pada zaman pertengahan Eropa seringkali dijuluki "abad kegelapan", karena kehidupan bangsa Eropa sangat dipengaruhi oleh kebekuan gerejayang bersikap tidak terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani yang dianggap berbahaya bagi agama Masehi, sehingga mengakibatkan banyak diantara mereka yang hijrah dari Eropa. Sebaliknya, umat Islam pada saat itu justru mencari ilmu dengan sungguh-sungguh dan penuh ketekunan pada masa

---

<sup>3</sup> Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar-Mengajar Bahasa Arab*, (Al-Ikhlash; Surabaya, 1992), 19.

<sup>4</sup> Ibid.

khilafah Abbasiyyah dengan memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani.

Sebelum para cendekiawan muslim dapat melahirkan ilmu pengetahuan yang orisinal berdasarkan Al Qur'an dan hadits, terlebih dahulu mereka melalui abad terjemah dengan menerjemahkan buku-buku ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani kedalam bahasa Arab yang setelahnya ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani tersebut diambil alih dari umat Islam oleh dunia barat pada zaman kebangkitan (Renaissance).<sup>5</sup>

Dalam kaitannya dalam hubungan internasional, bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pemersatu diseluruh pelosok dunia Arab. Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa resmi dalam administrasi negara, surat menyurat dan nota diplomatik dari Departemen Luar Negeri negara-negara Arab, sedangkan bahasa Inggris dan Prancis hanya dipakai sebagai terjemahan dari naskah asli. Adapun bahasa percakapan sehari-hari negara Arab pada umumnya menggunakan dialek menurut tempat masing-masing, sedangkan surat kabar dan majalah menggunakan bahasa Arab fushah modern.

Pada tahun 1973 untuk pertama kalinya bahasa arab dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pidato-pidato, pembicaraan dan perdebatan di forum PBB diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sejajar dengan bahasa-bahasa asing lainnya. Pemakaian bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi di PBB menempatkan bahasa Arab untuk kegunaan menduduki peran sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid. 26-27

<sup>6</sup> Ibid. 31-33.

## 2. Pengertian Pengajaran Bahasa Arab

Menurut Witherington belajar adalah "proses pembentukan atau perubahan tingkah laku yang mengarah pada penguasaan, pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, kebiasaan, sikap yang semuanya itu diperoleh, disimpan dan dilaksanakan."<sup>7</sup> Sedangkan menurut Mudhoffir salah satu prinsip belajar adalah partisipasi aktif, yaitu kegiatan *transfer of knowledge/skill* yang dilakukan oleh siswa, yakni keaktifan sepenuhnya oleh siswa dan guru hanya menyediakan bahan dan menunjukkan cara belajar yang baik.<sup>8</sup>

Adapun pengajaran menurut Suharsimi Arikunto adalah "merupakan bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap."<sup>9</sup> Nana Sudjana mengatakan pengajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru.<sup>10</sup> Pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain, pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.<sup>11</sup>

<sup>7</sup> Witherington.H.C., *Educational Psychology*. Terj. Muchtar Buchori, (Aksara Baru; Jakarta, 1978), hal.86.

<sup>8</sup> Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, (PT. Remaja Rosdakarya; Bandung, 1996), 120.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Rineka Cipta; Jakarta, 1993), 4.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Kegiatan Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algesindo; Bandung, 1989), 43.

<sup>11</sup> Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran*, (PT. Remaja Rosdakarya; Bandung, 2007), 15.

Dauglas Brown mengemukakan bahwa pengajaran adalah mempersiapkan sesuatu pada seseorang siswa bagaimana belajar menyampaikan, menghadirkan pengajaran, petunjuk-petunjuk, menyiapkan pengetahuan, serta menolak pemahaman yang diketahui.<sup>12</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, maka pengajaran bahasa Arab adalah tidak mutlak penyampaian informasi atau pengetahuan (bahasa Arab) dari pendidik pada yang terdidik, akan tetapi merupakan proses yang besar daripada itu, jika tertuju pada keterangan pertama mengenai persiapan dan kemampuan para siswa, dan usaha siswa dengan memanfaatkan bahasa Arab dalam batas akhir kemampuan siswa sehingga para siswa mengetahui kemampuan diri mereka sendiri. Proses ini diharuskan dalam meningkatkan kemungkinan-kemungkinan belajar siswa secara individu, dengan penekanan pada kemahiran-kemahiran yang menghasilkan pengetahuan. Dan dengan melihat pada diri pribadi siswa seperti setiap kesempurnaan siswa didalam aspek pengetahuan, penemuan dan kemahiran.<sup>13</sup>

### 3. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan pengajaran bahasa Arab adalah hasil yang ingin dicapai pada akhir pelajaran atau pengajaran bahasa Arab baik tujuan secara umum maupun tujuan secara khusus pada setiap tingkat pengajaran. Setelah itu, tujuan tersebut dibatasi

<sup>12</sup> Dauglas Brown, *Usus Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah*, (Dar An Nahdhah Al Arabiya; Beirut, 1994), 25.

<sup>13</sup> Rusydiy Ahmad Tha'imah, *Manahij Tadris Al Lughah Al Arabiyah Bi Al Ta'lim Al Asasiy*, (dar al fikr al arabiy; kairo, 1998), 40-42.

dengan rencana tahunan (buku pegangan guru) dimana seorang guru berpegang pada tujuan pembelajaran harian sesuai dengan teks bahasa.<sup>14</sup>

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab di ringkas menjadi dua tujuan pokok, yakni :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. *Tujuan Umum*

- Menambah kemampuan berbahasa siswa sesuai dengan kepribadian orang Arab dan lahjah mereka,
- Menambah pemahaman siswa akan kehidupan manusia dan tata pergaulan diantara manusia,
- Melatih/mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara ilmiah dan terstruktur dalam segala aktifitas,
- Memahami segala fondasi keragaman bangsa Arab dalam berbagai segi kehidupan.<sup>15</sup>

b. *Tujuan Khusus*

- Mampu berbahasa Arab fushah baik dalam berbicara maupun mendengar,
- Mampu membaca secara perlahan, demikian itu dalam batas mengembangkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pola pikir dan kebahasan,
- Mampu membaca dengan keras dan benar sesuai dengan makhrajul huruf, sesuai dengan harakat, lahjah, serta memperhatikan tanda berhenti,
- Mampu memnulis secara benar dengan tulisan yang jelas dan bisa dibaca.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Naif Mahmud Ma'ruf, *Khashāish Al Lughah Al Arabiyah; Wa Tharāiq Tadrīshuhā*, (Dar Al Nafais; Beirut, 1991), 34.

<sup>15</sup> Husain Sulaiman Qūrah, *Dirasāt Al Tahlīliyah Wa Muwāfiq Tathbiqiyah FI Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah Wa Al Dīn Al Islam*, (dar al ma'arif; beirut, 1981), 62-63.

<sup>16</sup> Naif Mahmud Ma'ruf, *Khashāish Al Lughah Al Arabiyah; Wa Tharāiq Tadrīshuhā*, Op.Cit. 33.

Secara disengaja pada pembahasan yang panjang ini diketahui bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab secara umum adalah untuk menyiapkan peserta didik dengan empat kemampuan dasar (kemahiran) berbahasa, yaitu :

### 1. *Kemahiran Mendengar (مهارة الإستماع)*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu prinsip ilmu bahasa adalah ujaran atau suara, yaitu bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan didengar. Atas dasar itu, maka pengajaran bahasa harus dimulai dengan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis. Dengan demikian, mendengar merupakan pengalaman belajar yang penting bagi para siswa dan seyogyanya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari pengajar.<sup>17</sup>

Untuk mendorong kemajuan proses menyimak dan hal-hal yang menjadi pemahaman yang tetap, maka harus :

- Siswa mempelajari aturan-aturan menyimak yang tergambar dalam perhatian pada penutur dengan tidak adanya kesalahan diskusi penutur. Dan pembiasaan yang di tutur (bagi siswa) dalam pencatatan. menyimpulkan dan menjelaskan.
- Tidak adanya tekanan pada penyampaian secara paksaan dan kegiatan menanam kesadaran dengan menfaat menyimak dalam satu periode atau hasil dan pelatihan bakat-bakat daya pikir dan pemahaman siswa.
- Petunjuk pendengar dengan menemaninya dalam hal pemenuhan aturan-aturan dengan menyimpulkan apa yang didengar atau persoalan-persoalan yang sampai pada pendengar dalam kehidupan sehari-hari seperti radio atau televisi.

---

<sup>17</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Misykat; Malang, 2003), 100.

- Pewarnaan dan diversifikasi materi memnyimak untuk memahami bentuk-bentuk bahasa yang beraneka ragam seperti syi'ir, khutbah, cerita, dan hal-hal yang berhubungan dengannya dalam usaha keras untuk melatih bakat menyimak.<sup>18</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tujuan pengajaran menyimak secara khusus adalah :

- 1) Merespon hal-hal yang dihadapi, merespon percakapan dan memahami percakapan.
- 2) Meningkatkan bakat ketelitian dan perbedaan serta kemampuan dalam hal-hal yang disukai.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam penelitian, pemahaman dan pengambilan kesimpulan.
- 4) Mempengaruhi jawaban dan perasaan yang berbuah emosional dan mentalitas.

## 2. *Kemahiran Menulis ( مهارة الكتابة )*

Kemahiran menulis mempunyai dua aspek kemahiran, yakni pertama kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan; kedua kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.<sup>19</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemahiran menulis merupakan perubahan suara kebahasaan kedalam tanda-tanda yang ditulis di atas kertas atau lainnya yang sudah dikenal dengan tujuan menerjemahkan atau menyalinnya, bagaimanapun juga, dengan meninggalkan kondisi dan kedudukan serta dimaksudkan untuk mencatat,

<sup>18</sup> Muhammad Shalih Syuntiy, *Al Maharat Al Lughawiy*, (Dar Al Andalus Li Tasyar Wa Al Tauzi'; Al Mamlakah Al Arabiyah Al Su'udiy, 1990), 55.

<sup>19</sup> Ahmad Fuad Effendy, Op.Cit. 132.

menghafal, dan memudahkan dalam penyebaran pengetahuan.<sup>20</sup> Adapun pentingnya kemahiran menulis ini adalah sebagai berikut :

- a. Menulis adalah mengingat secara utuh tunggal atau bagian-bagian.
- b. Menulis merupakan sarana dari beberapa sarana yang otentik, dan telah ditegaskan didalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 242.
- c. Menulis adalah alat dari beberapa alat pengetahuan dan dakwah khusus di era sekarang seperti yang tersebar dalam brosur, surat kabar, majalah, buku-buku dan lain sebagainya.
- d. Menulis merupakan fondasi hukum syar'i yang mengatur urusan-urusan negara setempat dan yang berkaitan dengan negara didalamnya.
- e. Menulis adalah alat dari beberapa alat pengetahuan, pendidikan, pengajaran di sekolah-sekolah atau pondok-pondok pesantren.

### 3. *Kemahiran Berbicara (مهارة الكلام)*

Kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang menyedikitkan keyakinan, daya indera, tujuan-tujuan, makna-makna, ide-ide, penuturan-penuturan dari penutur dan lainnya dalam kebebasan, benar dalam menerangkan serta selamat dalam penyampaian.

Menurut Tayar Yusuf dalam bukunya, kemahiran ini merupakan salah satu dari beberapa kemahiran berbahasa dalam pengajaran bahasa, termasuk pengajaran bahasa Arab. Dan belajar bahasa Arab merupakan pelajaran yang diberikan pertama kali sebelum pelajaran yang lain, karena tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu bercakap-cakap

---

<sup>20</sup> Ibid. 160-205.

(berbicara) dalam bahasa Arab sehari-hari dan membaca Al Qur'an, dalam shalat dan pada doa-doa.<sup>21</sup>

Adapun untuk meningkatkan kemahiran berbicara adalah dengan kegiatan-kegiatan berikut :

- Latihan asosiasi dan identifikasi, dimaksudkan untuk melatih spontanitas dan kecepatan siswa dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya;
- Latihan pola kalimat, yakni diharapkan siswa menerapkan praktek langsung mengucapkan pola-pola kalimat yang sudah tersusun dengan baik dan betul yang secara garis besar dibedakan menjadi tiga jenis yaitu latihan manipulatif, latihan bermakna, dan latihan komunikatif;
- Latihan percakapan, diutamakan topik tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan-kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa, baik percakapan model tanya jawab, menghafalkan dialog, percakapan terpimpin dan atau percakapan bebas;
- Bercerita, disini guru membantu siswa menemukan topik cerita dan membimbing siswa agar memperhatikan asas-asas keefektifan berbicara;
- Diskusi, ada beberapa model diskusi yang bisa digunakan dalam latihan berbicara antara lain guru menetapkan satu masalah, guru menetapkan topik, diskusi kelompok, diskusi panel;

---

<sup>21</sup> Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pegajaran Agama dan Bahasa Arab*, (PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta, 1995), 191.

- Wawancara, sebagai suatu kegiatan dalam pelajaran berbicara yang memerlukan persiapan dan bentuk baik wawancara dengan tamumaupun teman kelas;
- Sandiwara, merupakan kegiatan yang mengandung unsur rekreatif dalam latihan berbicara;
- Berpidato, kegiatan yang sebaiknya dilakukan setelah siswa mempunyai cukup pengalaman dalam berbagai kegiatan dan kemahiran berbicara seperti percakapan, bercerita, wawancara, diskusi dan lain-lain.<sup>22</sup>

Adapun tujuan pengajaran kemahiran berbicara adalah :

- a. Menyatukan penuturan bahasa dan kepercayaan diri;
- b. Berbicara membantu untuk menempatkan seseorang pada status sosial yang layak;
- c. Melatih pembicara untuk berhadapan dan mengalahkan rasa malu dan serbab kurang;
- d. Menambah siswa atau pembicara dengan keterampilan pidato yang sesuai.<sup>23</sup>

#### 4. *Kemahiran Membaca (مهارة القراءة)*

Menurut W.J. Rivers kemahiran membaca memerlukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :<sup>24</sup>

- a. Mempelajari materi dengan sungguh-sungguh yang tertulis dengan bersuara dan terkadang disempurnakan dengan gambar yang dapat diterima oleh penutur bahasa dan biasanya kegiatan ini disebut dengan membaca keras.

<sup>22</sup> Ahmad Fuad Effendy, Op.Cit. 111-121.

<sup>23</sup> Muhammad Shalih Syuntiy, *Al Maharat Al Lughawiy*, Op.Cit. 165.

<sup>24</sup> Muhammad Kamil Naqah, *Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah Li Nathiqin Bi Lughatin Ukhrä; Ususuhu – Madäkhiluhu – Turq Tadrisu*, (Jämi'ah Umm Al Qurrah; Al Mamlakah Al Arabiyah Al Su'udiy, 1985), 187.

- b. Berusaha keras menyimpulkan makna / arti dari teks bacaan yang disertai dengan syakal secara logis dan cepat tanpa menekankan pada bacaan keras dan biasanya kegiatan ini kita namakan dengan membaca diam.

Adapun tujuan dari pada pengajaran kemahiran membaca adalah sebagai berikut :<sup>25</sup>

- 1) Memungkinkan untuk menyimpulkan makna umum secara langsung dari lembaran yang dicetak dan memahami perubahan makna dengan perubahan susunan tatabahasa.
- 2) Untuk memahami ide-ide yang parsial dan untuk memperoleh unsur-unsur yang berhubungan dengan pemikiran yang fundamental.
- 3) Untuk memahami makna-makna kosakata dari makna-makna kesesuaian dan perbedaan antara kosakata pengucapan dengan penulisan. Serta, memungkinkan membaca dengan keras dengan penuturan yang jelas.

#### 4. Pokok-pokok Materi Pengajaran Bahasa Arab

##### a. Pengertian Tentang Materi Bahasa Arab

Nasarius Sudaryono dalam bukunya yang berjudul; “*Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*” berpendapat bahwa: “*Materi adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar menjadi kompeten.*”<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Ibid. 189.

<sup>26</sup> Nasarius Sudaryono, *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*, (Grasindo; Jakarta, 2006), 19

Sedangkan Naif Mahmud Ma'ruf dalam bukunya “*Khashaish al Arabiyah wa Tharaiq Tadrisuha*” mengatakan bahwa materi pengajaran bahasa Arab merupakan silabi pendidikan yang disusun atas dasar pengalaman atau pengetahuan yang berhubungan dengan materi, dan demikian itu telah dijelaskan pada beberapa tujuan yang telah disebutkan di atas, dengan dimulai dari mental, kejiwaan, dan jasmani siswa pada setiap tingkat dari beberapa tingkatan pembelajaran sekolah.<sup>27</sup>

Adapun menurut Mahmud Yunus dan Muhammad Qasim dalam bukunya “*Al Tarbiyah wa Al Ta'lim*” mengemukakan bahwa materi harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- Materi harus sesuai dengan kondisi jaman;
- Materi harus memiliki hubungan antara materi satu dengan yang lainnya dalam tingkat pengajaran dasar (memiliki gradasi);
- Materi harus sesuai dengan kemampuan dan usia siswa tidak sulit yang membuat siswa kesulitan dan tidak dengan mudah menghilangkan manfaat pembiasaan akal berpikir;
- Materi seharusnya dipilih dengan tujuan siswa bisa mengambil manfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan memperoleh kemahiran dalam mendengar, berbicara, membaca, dan menulis;
- Materi harus tersusun dan terbagi dalam berbagai bagian yang saling menyempurnakan sebelum berlanjut pada bagian yang lain.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Naif Mahmud Ma'ruf, *Khashaish al Arabiyah wa tharaiq Tadrisuha*, (Dar Al Nafais; Beirut, 1991), 35.

<sup>28</sup> Rusydi Ahmad Tha'imah, *Op.Cit.* 55-56.

## b. Macam-macam Pokok Materi Pengajaran Bahasa Arab

Ada beberapa perbedaan tujuan dalam mempelajari materi bahasa Arab.

Di sebabkan adanya perbedan materi yang di sampaikan guru pada siswanya mengenai beraneka ragamnya materi pelajaran dalam belajar bahasa Arab. Di sini ada dua aturan atau sistem dalam pengajaran bahasa Arab.

### - *Sistem Terpadu (Integrated System / All In One System)*

Sistem ini membagi pelajaran bahasa Arab secara sempurna tidak terbagi-bagi, atau sebuah buku bagi siswa dalam setiap susunan atau kaidah dari beberapa susunan yang melengkapai dalam mengajarkan empat teknik atau seni kebahasaan (mendengar, berbicara, membaca dan menulis). Maka suatu keharusan bagi siswa untuk belajar unsur-unsur bahasa atau kemahiran berbahasa secara sempurna dalam sebuah materi.<sup>29</sup>

### - *Sistem Terpisah (Separated System)*

Bahasa Arab dibagi dalam beberapa materi yang bermacam-macam seperti pengajaran nahwu, shorf, kosa kata (mufradat), khat, imla', dan muthala'ah serta mengarang (insya'). Dan sebuah buku yang mempunyai sebuah tema dan siswa berlatih di sela-selanya secara otodidak untuk menghasilkan pengetahuan, seperti kemampuan mendengar dengan membaca bebas dan bercakap-cakap dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid. 55-56

<sup>30</sup> Ibid.

Adapun cabang-cabang atau pokok-pokok materi bahasa Arab tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Materi Pengajaran Percakapan ( مادة تدريس المحادثة )

Materi percakapan di dalam pengajaran kemahiran, bercakap-cakap dan mendengar di berikan pada unsur-unsur susunan kalimat yang telah di pahami siswa dengan percakapan sehari-hari. Dalam pengajaran percakapan adalah dengan mengetahui atau mengenal kalimat pertanyaan yang berhubungan dengan jawaban-jawabannya, dan melatih percakapan dengan lisan secara bergantian.

Guru sebaiknya membuat pernyataan dalam nomor sehingga mudah ditentukan dan menyusun pernyataan-pernyataan itu dalam daftar yang jelas. Dengan cara ini siswa mampu untuk mengucapkan dan berbicara secara langsung.<sup>31</sup>

### 2. Materi Pengajaran Menelaah ( مادة تدريس المطالعة )

Sebaiknya dalam tes materi menelaah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. mengeluarkan kata-kata yang baru dari pelajaran dan menjelaskan artinya
2. memunculkan sebagian kata-kata yang baru dari materi pelajaran dan memerintah siswa menyimpulkan arti yang terkandung di dalamnya.
3. menjelaskan arti-arti dari beberapa kosakata dengan gambar, tulisan, atau beberapa bentuk.
4. menghadirkan sebagian kata-kata dalam menyebutkan penjelasan arti-artinya.

Dan memerintah siswa dalam aktifitas kebahasaan dengan mencurahkan buku

<sup>31</sup> Mulyanto Kafrawi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Proyek pengembangan sistem pendidikan agama; jakarta, 1976), 125-177.

catatan untuk mencata atau mendaftarkan kata-kata yang di pelajarnya dari kata-kata yang baru, dan jika siswa mempunyai kamus dan selalu memindahkan kata-kata tersebut dalam buku catatannya.

5. menganalisa sebagian kata-kata dan memunculkan kata-kata yang mengikutinya di awal kalimat seperti ( استعان س ا ) dari akhiran ( فلاحون ن و ) serta di tengah-tengah kalimat ( ات ا dalam kalimat افتتاح ).<sup>32</sup>

### 3. Materi Pengajaran Membaca ( مادة تدريس القراءة )

Tujuan daripada materi ini adalah untuk mengetahui kalimat bahasa Arab secara umum. Dan membiasakan siswa untuk membaca dengan cepat dan benar dan untuk mengembangkan pengertian siswa dengan bacaan berbahasa Arab.

Dengan demikian, maka wajib bagi materi membaca untuk menggunakan kaidah umum bahasa Arab, kosakata-kosakata yang sesuai dengan perkembangan zaman, menerangkan rambu-rambu dalam mengungkapkan percakapan sehari-hari dengan benar, materi percakapan ini telah di jadikan pelajaran yang menarik serta guru sebaiknya memilih tema-tema percakapan yang baik yang sesuai dengan tingkatan dan usia siswa serta kemauan siswa. Bacaan yang menarik akan menghilangkan kesulitan atau kebosanan siswa dalam membaca.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Rusydiy Ahmad Tha'imah, Op.Cit. 125.

<sup>33</sup> Mulyanto Kafrawi, OP.Cit. 126.

Sebaiknya dalam memilih bacaan dasar untuk di baca harus memperhatikan hal-hal berikut:

- Naskah yang sempurna, bukan naskah yang samar secara umum terpisah tidak tersambung di antaranya. Menyamakan bentuk lahir kebahasaan dalam arti mengajarkannya.
- Materi kebahasaan untuk naskah bacaan yang mudah, mudah di dalam batas-batas timbangan pemilihan kandungan isi, kosakata, dan susunan kalimat-kalimat yang sulit hingga tidak tersampaikan kesulitan naskah dalam mengukur kelalaian pada bahasa.
- Menggunakan naskah bacaan yang memungkinkan atas bentuk kebahasaan dalam arti mengajarkannya.

#### 4. Materi Pengajaran Kosakata ( مادة تدريس المفردات )

Mufradat merupakan salah satu unsur bahasa yang harus di kuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.

Materi ini bertujuan menghafal mufradat (kosakata), materi ini di berikan dengan ukuran kosakata, dan untuk mengembangkan pemahaman yang cepat dan kemudahan berbicara bahasa Arab bagi siswa.

Sebaiknya dalam memilih materi mufradat dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:<sup>34</sup>

- Kesederhanaan dalam sejumlah mufradat yang di ajarkan dalam pelajaran.
- Graduasi dalam sejumlah mufradat baru dalam pelajaran.

<sup>34</sup> Rusydiy Ahmad Tha'imah, Op.Cit. 123.

- Mengulang-ulangi mufradat dengan pengulangan keseluruhan di beberapa tema dan bentuk yang berbeda.
- Mengajarkan mufradat yang baru dalam latihan-latihan tugas secara umum dan penempatan secara berbeda.
- Memfokuskan pada mufradat yang memungkinkan pada kata-kata fushah yang mengikuti antara kata-kata yang digunakan secara umum dan secara fushah.

##### 5. Materi Pengajaran Menulis (مادة تدريس الكتابة)

Materi pengajaran menulis adalah materi yang mengarahkan pada kemahiran menulis, seperti menulis kata-kata kemudian di eja secara keseluruhan. Guru harus mempersiapkan dan mengajarkan materi ini secara sempurna, hingga para siswa memahami dan memulai menulis serta membaca materi tersebut. Dan menyempurnakan latihan-latihan atas bentuk kejelasan tulisan, syiddah, Al syamsiyah dan Al Qomariyah, ta' yang di fathah, atau ta' Marbutho, Tanwin, Mad dan suara-suara yang di ucapkan. Yang tidak di tulis atau huruf-huruf yang di tulis tetapi tidak di ucapkan, Alif layyinah, Hamzah Washol atau Hamzah Qatha', Alif sesudah Wawu jama' dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

Pengajaran materi ini memuat ucapan-ucapan hingga memperoleh gambaran suara bahasa Arab dan di dalam proses ini membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh di dalam pengajaran. Dengan cara ini, siswa menggunakan setiap kalimat-kalimat bahasa Arab atau membacanya dengan benar dan jelas, selain mendengar dan memahami perkataan atau pembicaraan orang lain dengan mudah dan cepat.

---

<sup>35</sup> Ibid. 126.

## 6. Materi Pengajaran Gramatika / Tatabahasa (مادة تدريس القواعد)

Maksud daripada materi pengajaran Qawaid (tata bahasa) di sini adalah tata bahasa Nahwu dan Shorf. Pengajaran tata bahasa sarannya adalah hanya mencatat tata bahasa, dan pengajaran tata bahasa. Dengan membaca pada materi membaca dengan mengambil, meniadakan dan menjelaskannya.

Seorang guru dalam memilih susunan kata atau tata bahasa kebahasaan sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>36</sup>

- Memilih susunan kata atau tata bahasa kebahasaan jauh dari rekayasa.
- Menggunakan susunan kata atau tatabahasa kebahasaan dengan banyak tulisan-tulisan yang sudah dikenal dan telah diantisipasi untuk bacaan siswa.
- Mengutamakan susunan kata atau tatabahasa kebahasaan yang memungkinkan untuk menggunakannya dengan sejumlah besar kosakata dan mengajarkan susunan kata yang lebih mudah dengan penjelasan yang jelas dari seorang guru.

### c. Prinsip-prinsip Pemilihan Materi Pengajaran Bahasa Arab

Adapun dasar-dasar dalam memilih materi adalah sebagai berikut :

- Prinsip makna, yaitu setiap bentuk bahasa yang disampaikan pada siswa harus benar sesuai dengan konteks bahasa pembicaraan, atau hubungan maknanya, makna yang mengikuti, dan kondisi kalimat itu sendiri.
- Prinsip penggunaan bahasa bukan berdasarkan bahasa tertentu yang diberikan, karena penggunaan materi dari unsur-unsur bahasa seperti kaidah bahasa (tata bahasa) dan kosakata yang tidak terpisah dari konteks bahasa dan hubungan

<sup>36</sup> Ibid. 126-128.

makna bahasa. Hal ini disebabkan bahwa karena sesungguhnya tujuan penggunaan bahasa adalah bukan untuk memahamkan kosakata dan tata bahasa atau salah satunya tetapi berbicara juga.

- Prinsip daya tarik materi, yakni menggunakan materi yang sesuai dan bermacam-macam sesuai dengan permintaan siswa, keinginan siswa dan pemahaman siswa.<sup>37</sup>

## B. Metode Pengajaran Bahasa Arab

### 1. Pengertian Metode Pengajaran

Ada beberapa pendapat dari beberapa ahli pendidikan mengenai pengertian daripada metode pengajaran. Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya yang berjudul; “*Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*” menyebutkan bahwa secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani dari kata “*metodos*” yang berarti “*cara atau jalan*”. Sedangkan secara semantik, metode berarti cara atau jalan yang di tempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.<sup>38</sup>

Sedangkan pengertian metode pengajaran menurut Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul; “*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*” disebutkan bahwa pengertian daripada metode adalah ‘interaksi siswa dengan lingkungan pelajar yang dirangsang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan

<sup>37</sup> Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Op.Cit. 64.

<sup>38</sup> Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pegajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta, 1995), 187-188.

pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.<sup>39</sup>

## 2. Macam-macam Metode Pengajaran Bahasa Arab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengajarkan suatu pelajaran tidak cukup hanya dengan satu metode pengajaran saja. Pemilihan metode, cara atau teknik ini memerlukan suatu keahlian tersendiri bagi pendidik. Mereka harus betul-betul pandai memilih atau menerapkan cara atau metode yang sesuai dalam rangka tercapainya tujuan yang telah direncanakan.<sup>40</sup>

Ada beberapa macam metode pengajaran bahasa asing (bahasa Arab) yang dalam kesempatan kali ini peneliti menyebutkan hanya beberapa macam metode pengajaran bahasa Arab seperti berikut :

### a. Metode Gramatika dan Tarjamah ( طريقة القواعد والترجمة )

Metode ini merupakan kombinasi antara metode gramatika (tata bahasa) dengan metode terjemah (translation).<sup>41</sup> Dalam metode ini, siswa didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa siswa, terutama teks-teks yang bernilai sastra tinggi. Metode ini mempunyai asumsi bahwa ada satu logika alami yang merupakan dasar semua bahasa didunia, dan tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah dan menghafal.<sup>42</sup>

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung; Sinar Baru, 1989), 6.

<sup>40</sup> Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pegajaran Agama dan Bahasa Arab*, Op.Cit. 152

<sup>41</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Bulan Bintang; Jakarta, 1974), 37.

<sup>42</sup> Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Op.Cit. 31.

Metode gramatika dan terjemah ini bertujuan untuk :

- (1) Metode ini memperhatikan kemahiran menulis dan terjemah dan tidak memberikan atau mengabaikan kemahiran berbicara.
- (2) Menggunakan bahasa ibu untuk pembelajaran adalah sarana utama untuk belajar bahasa yang dimaksudkan.
- (3) Metode ini memperhatikan kaidah-kaidah nahwu, serta memperkuat kemampuan siswa dalam mengingat dan menghafal.
- (4) Metode ini digunakan dalam kelas besar dan tidak menuntut kemampuan guru yang ideal.<sup>43</sup>
- (5) Menambah pemahaman berbahasa serta mengetahui peran-peran bahasa dan penggunaannya.<sup>44</sup>

Adapun kelemahan daripada metode Qawaid dan Terjemah adalah sebagai berikut :

- (1) Metode ini mengabaikan kemahiran berbicara sebagai kemahiran yang utama.
- (2) Metode ini memperbanyak penggunaan bahasa ibu dalam pengajaran dan menjadikan bahasa yang dimaksud (bahasa asing; bahasa Arab) sedikit dalam prakteknya.
- (3) Metode ini memperhatikan pengajaran bahasa yang dimaksud dengan perhatina yang besar daripada pengajaran kemahiran berbahasa itu sendiri.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid. 32.

<sup>44</sup> Muhammad Kamil Naqah, Op.Cit. 57.

<sup>45</sup> Ahmad Fuad Effendi, Op.Cit. 33.

### b. Metode Langsung (طريقة المباشرة)

Metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing kepada siswa didik dimana guru menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar.<sup>46</sup> Artinya, selama pelajaran berlangsung guru menggunakan bahasa asing dengan tidak menggunakan bahasa murid atau bahasa ibu.

Adapun pentingnya metode langsung ini secara umum adalah sebagai berikut :

- (1) Metode langsung ini diberikan pertama kali pada kemahiran kemahiran berbicara sebagai pengganti dari kemahiran membaca, menulis, dan terjemah sebagai dasar. Karena bahasa adalah berbicara dengan bentuk yang paling mendasar.
- (2) Metode ini menjahui penggunaan terjemah dalam pengajaran bahasa asing yang tidak terpakai, akan tetapi digunakan pada pengajaran bahasa dan memberikan terjemah dalam keadaan darurat (terpaksa).
- (3) Melalui metode ini diharuskan mementingkan latihan percakapan, dengan secara bertahap menjahui bahasa ibu yang sudah tiada persoalan bagi pelajar bahasa.
- (4) Metode ini tidak menggunakan kaidah nahwu karena tidak bermanfaat dalam memperoleh kemahiran berbahasa yang dicari begitu juga dalam belajar kecuali dalam kalimat dan kata-kata yang digunakan sehari-hari.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pegajaran Agama dan Bahasa Arab*, Ibid

<sup>47</sup> Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Al Ikhlas; Surabaya, 1992), 104.

Sedangkan kelemahan-kelemahan yang dihadapi dalam metode ini adalah sebagai berikut :

- (1) Metode ini memperhatikan kemahiran berbicara secara lisan dan melemahkan kemampuan membaca.
- (2) Tidak dapat dilaksanakan dalam kelas yang besar.
- (3) Tidak diperbolehkannya pemakaian bahasa ibu yang berakibat terbuangnya waktu untuk menjelaskan makna satu kata abstrak, dan terjadinya kesalahan persepsi atau penafsiran pada siswa.<sup>48</sup>

### c. *Metode Menyimak Audiolingual ( طريقة سمعية الشفهية )*

Yaitu kemahiran untuk mampu mendengar, sehingga peserta didik mampu memahami dan mengerti materi bahasa asing yang di sampaikan oleh pendidik (guru). Tujuan utama daripada pengajaran bahasa melalui metode ini ialah kemahiran-kemampuan mendengarkan, sehingga mampu memahami atau mengerti. Pembiasaan berulang-ulang terhadap bunyi atau ucapan-ucapan bahasa itu sampai menimbulkan kepekaan (sensitifnya) alat dari telinga sehingga serasi dan mudah dipahami.

Meskipun dengan pembicaraan yang cepat dan panjang dengan penyebutan huruf/kata-kata berangkai yang sukar dimengerti, tetapi bila tlinga sudah terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa / ucapan itu maka akan mudah dimengerti.

Prinsip daripada metode ini adalah dengan banyak latihan mendengar (*drill*) baik melalui ucapan-ucapan sendiri, kaset-kaset, video, televisi, film dan sebagainya.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Ahmad Fuad Effendi, Op.Cit. 38.

Metode ini muncul untuk menolak pemakaian metode meniru dan metode langsung. Metode ini muncul dengan asumsi bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya sebelum pelajaran membaca dan menulis.<sup>50</sup> Adapun tujuan metode ini adalah mendorong penguasaan empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis) secara seimbang.<sup>51</sup>

Kelebihan dari metode audiolingual ini adalah :

- (1) Siswa memiliki keterampilan pelafalan yang bagus.
- (2) Siswa terampil membuat pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan.
- (3) Suasana kelas lebih hidup karena siswa tidak pasif, dan harus terus-menerus merespon stimulus guru.<sup>52</sup>

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah :

- (1) Siswa sering tidak mengetahui makna ujaran yang diucapkan.
- (2) Makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks, sehingga pelajar hanya memahami hanya satu makna, padahal dari satu kalimat bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.
- (3) Keaktifan siswa didalam kelas hanyalah keaktifan semu, karena mereka hanya merespon rangsangan guru. Tidak ada inisiatif dan kreativitas siswa karena

---

<sup>49</sup> Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pegajaran Agama dan Bahasa Arab*, Op.Cit. 178.

<sup>50</sup> Ibid. 46.

<sup>51</sup> Ibid. 47.

<sup>52</sup> Ahmad Fuad Effendi, Op.Cit. 49.

semua bentuk latihan, materi pelajara, hingga model pertanyaan dan jawaban ditentukan oleh guru.<sup>53</sup>

#### **d. Metode Komunikatif ( طريقة الإتصالية )**

Tujuan daripada metode pengajaran melalui pendekatan komunikatif ini adalah mengembangkan kompetensi siswa berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata. Tujuan pengajaran komunikatif tidak ditekankan pada penguasaan gramatika atau kemampuan membuat kalimat gramatikal, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai dengan konteks.<sup>54</sup>

Kelebihan daripada metode pendekatan komunikatif ini adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa termotivasi dalam belajar karena langsung dapat berkomunikasi dengan bahasa target pada tingkatan pemula,
- (2) Siswa dapat lancar berkomunikasi,
- (3) Suasana kelas hidup dengan aktivitas komunikasi antar siswa dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga tidak membosankan.

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah :

- (1) Memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikatif yang memadai dalam penguasaan bahasa target,
- (2) Mengabaikan kemahiran membaca dan menulis,

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup> Ibid. 54.

(3) Loncatan langsung ke aktivitas komunikatif akan menyulitkan siswa pada tingkat permulaan,

(4) Membutuhkan waktu yang relatif lama bagi siswa untuk memberanikan diri berkomunikasi dengan sesama siswa dan untuk bisa berkomunikasi dengan lancar.<sup>55</sup>

*e. Metode Membaca (طريقة القراءة)*

Yaitu suatu metode atau cara menyajikan materi pelajaran dengan mengutamakan membaca teks bahasa asing terlebih dahulu, yakni guru membaca topik bacaan yang kemudian diikuti oleh peserta didik.

Sesuai dengan namanya, metode membaca ini diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah sampai tahap tertentu murid-murid menguasai kosakata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk ceritera atau novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan murid terhadap kosakata menjadi mantap.<sup>56</sup>

Kebaikan daripada metode membaca adalah :

- Siswa dapat dengan lancar membaca dan memahami bacaan berbahasa asing dengan fasih dan benar.
- Siswa dapat menggunakan intonasi bacaan bahasa sesuai dengan kaidah membaca yang benar.

<sup>55</sup> Ibid. 67.

<sup>56</sup> Ibid. 35.

- Siswa diharapkan mampu menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat bahasa asing yang diajarkan, dengan demikian pengetahuan dan penguasaan bahasa anak menjadi utuh.<sup>57</sup>

Kekurangan metode membaca ini adalah :

- Pada tingkat pemula, metode ini agak sukar diterapkan karena siswa masih sangat asing membiasakan lidahnya.
- Arti dan makna kata serta kalimat kadang-kadang kurang diutamakan , karena dalam metode ini pengajaran terlalu bersifat verbal.
- Pengajaran sering terlalu membosankan terutama apabila metode yang diajarkan tidak menarik bagi siswa.<sup>58</sup>

## C. Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab

### 1. Pengertian Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*evaluation*.” Dalam buku *Essential of Education* karangan Edwind Wand dan Gerald W. Brown dikatakan bahwa: “*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*.” (Wand and Brown, 19. halaman 1). Yaitu “suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu.”<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Ibid. 162.

<sup>58</sup> Ibid. 163-164.

<sup>59</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1986), 1.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Mehrens & Lehmann, 1978 : 5).<sup>60</sup>

Dalam kegiatan pengajaran, Norman E. Gronlund (1976) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut : "*Evaluation ..... a systematic process of determining the extent to which Instructional objectives are achieved by pupils.*" (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematif untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa).<sup>61</sup>

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka evaluasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.<sup>62</sup>

## 2. Tujuan dan Peranan Evaluasi

Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, dapat juga berguna bagi guru atau para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana

<sup>60</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Rosdakarya: Bandung, 2000), 3.

<sup>61</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Op.Cit. 1.

<sup>62</sup> Wayan Nurkencana, Op.Cit. 1.

keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang telah digunakan.<sup>63</sup>

Adapun tujuan dan peranan evaluasi pengajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Untuk mengetahui apakah tujuan yang diinginkan tercapai atau tidak.
2. Mengetahui efektifitas belajar mengajar dikelas sepanjang waktu.
3. Mengetahui sejauh mana penerapan tujuan khusus bagi siswa dalam pengajaran bahasa arab.
4. Memperoleh hasil evaluasi sejauh mana kemahiran para murid dan kekurangan dan sebabnya.
5. Memisahkan siswa sesuai dengan hasil evaluasi kemampuan berbahasa.
6. Menempatkan siswa dikelas unggulan atau tidak.
7. Menempatkan siswa ditempat yang jelas.<sup>64</sup>

### 3. Macam-macam Alat Evaluasi

1. Dilihat dari segi pelaksanaannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dilihat dari segi cara mengerjakannya/pelaksanaanny tes bahasa, termasuk juga tes bahasa Arab, dibedakan menjadi tes tulisan dan tes lisan.

#### (1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu tes yang cara menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal dilakukan secara tertulis. Artinya, jawaban yang diberikan adalah berbentuk bahasa tulis. Tes ini dapat diberlakukan untuk berbagai

<sup>63</sup> Ngalim Purwanto, Op.Cit. 5.

<sup>64</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta; Jakarta, 1999), 200-201.

keterampilan berbahasa, misalnya menyimak (istima', mendengar), membaca (qira'ah), berbicara (kalam) dan menulis (kitabah) atau tes komponen bahasa, misalnya tes tatabahasa (qawa'id / grammar) dan kosakata (mufradat)<sup>65</sup> secara tertulis, seperti berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 1) Tes Komponen Bahasa

### a) Tes struktur / tatabahasa

Tes tatabahasa (*qawa'id/ grammar*) dalam bahasa lebih banyak di fokuskan pada tes pembentukan kata (*sharf*) dan tes pembentukan kalimat (*nahwu/tenses*). Tes pembentukan kata dapat berupa pemahaman siswa terhadap proses pembentukan kata (*tashrif*) dalam bahasa Arab dan dapat pula berupa penggunaannya, yakni bagaimana siswa dapat mentashrif kata dalam bahasa Arab dan dapat menggunakannya dalam kalimat.<sup>66</sup>

### b) Tes kosakata

Tes kosakata juga dapat dikelompokkan menjadi tes pemahaman dan tes penggunaan. Tes pemahaman lebih ditekankan pada pengukuran kemampuan siswa dalam memahami arti kosakata (*vocabulary*), sedangkan tes penggunaan lebih ditekankan pada kemampuan menggunakan kosakata yang diukur dapat berupa arti kosakata atau padanan kata, lawan kata, pengertian kata, dan kelompok kata.<sup>67</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>65</sup> M. Ainin, M. Thohir, Imam Anshori, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Misykat; Malang, 2006), 115.

<sup>66</sup> Ibid. 130.

<sup>67</sup> Ibid.

## 2) Tes Keterampilan Berbahasa

Tes keterampilan berbahasa meliputi tes kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

### a) Tes Menyimak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menyimak (*istima'*/ *listening*) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting. Tanpa ada kemampuan menyimak, dapat dibayangkan betapa sulit seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain. Berkenaan dengan ini, tepat apa yang dikatakan Djiwandono (1996), bahwa tanpa kemampuan menyimak yang baik, akan terjadi kesalahan pemahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa, yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dalam kegiatan sehari-hari.<sup>68</sup>

Bahan tes menyimak yang perlu diperhatikan menurut Nurgiyantoro (1988) adalah (a) tingkat kesulitan wacana, (b) isi dan cakupan wacana yang disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa, (c) jenis-jenis wacana (wacana deskripsi, narasi, eksposisi, dan atau argumentasi).<sup>69</sup>

### b) Tes Berbicara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tes kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam tes bahasa (Heaton, 1989). Sehingga kemampuan berbahasa yang aktif-produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa.

---

<sup>68</sup> Ibid. 134.

<sup>69</sup> Ibid. 135.

Aspek-aspek tersebut meliputi; (a) pelafalan, (b) tatabahasa, (c) kosakata, (d) kelancaran (fluency), (e) pemahaman (kemampuan merespon terhadap suatu ujaran secara baik).<sup>70</sup>

Tujuan tes kemampuan berbicara adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi lisan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengkomunikasikan ide, perasaan, gagasan, maupun pikiran. Diantara bentuk tes berbicara adalah sebagai berikut; (a) membaca keras, (b) bercerita melalui gambar, (c) menceritakan kembali, (d) bercerita bebas, (e) wawancara, (f) pidato, dan (g) diskusi.<sup>71</sup>

#### c) Tes Membaca

Sasaran utama tes kemampuan membaca sama dengan tujuan pokok pengajaran itu sendiri, yaitu kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Misalnya, kemampuan menemukan informasi tersurat maupun tersirat dalam suatu wacana tulis, menentukan ide pokok dalam suatu paragraf, menentukan hubungan antar paragraf, menyimpulkan isi wacana dan menentukan tema dan judul bacaan. Khusus untuk bahasa Arab, tes membaca keras perlu memperoleh perhatian secara proporsional. Dalam tes membaca keras ini, indikator kompetensi yang perlu diperhatikan meliputi: ketepatan bacaan, kelancaran, intonasi, dan kefasihan.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Ibid. 136.

<sup>71</sup> Ibid. 136-141.

<sup>72</sup> Ibid. 142-144.

#### d) Tes Menulis

Secara umum, tes menulis (kitabah/writing) dapat dikelompokkan menjadi tes menulis terbimbing (*insya' muwajjah*) dan tes menulis bebas (*insya' hurr*), yang menurut istilah Djiwandono (1996) tes menulis terbatas dan tes menulis secara bebas.<sup>73</sup>

Dalam penyelenggaraan tes menulis secara terbimbing dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah (a) membuat kalimat dengan kosakata yang tersedia, (b) membuat pertanyaan dari jawaban yang tersedia, (c) menghubungkan dua kalimat atau lebih, (d) menjodohkan dua kalimat, (e) menulis kalimat berdasarkan gambar, (f) mengurutkan beberapa kalimat menjadi paragraf, (g) menceritakan gambar berseri dalam suatu karangan sederhana yang panjangnya kurang lebih satu paragraf, (h) menceritakan gambar berseri kedalam suatu karangan yang relatif kompleks, dan (i) mengembangkan pokok-pokok pikiran yang telah tersedia ke dalam suatu karangan.

Sementara itu, tes menulis secara bebas dapat dilakukan dengan berbagai cara yang diantaranya adalah; (a) siswa diminta mendeskripsikan gambar berseri kedalam suatu karangan yang lebih kompleks, (b) siswa diminta menulis suatu karangan (*deskripsi*) dengan topik yang telah ditentukan, (c) siswa diminta mendeskripsikan salah satu topik dari beberapa topik yang tersedia, (d) siswa diminta mendeskripsikan hasil wawancara

---

<sup>73</sup> Ibid.144.

dengan orang lain mengenai isu-isu aktual, (e) siswa diminta menyusun makalah ilmiah (wacana argumentatif) mengenai isu-isu tertentu.<sup>74</sup>

## (2) Tes Lisan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tes lisan adalah suatu tes yang cara mengerjakan atau menjawab soal dilakukan secara lisan. Tes ini sangat tepat untuk mengukur kemampuan berbicara (kalam / conversation). Melalui tes lisan, kemampuan berbicara siswa dapat diketahui, baik dari segi aksennya, gramatikalnya, kelancarannya, ketepatan pilihan katanya, uslubnya, ketepatan dalam memberikan informasi atau merespon informasi, tekanan, dan kefasihan dalam melafalkan kata (Oller, 1979).<sup>75</sup>

Adapun tes lisan adalah sebagai berikut :

- a) Tes suara (fonetik), misalnya; membaca keras dan membedakan antara dua bahasa, ucapan dan tulisan secara bersuara,
- b) Tes bertanya langsung,
- c) Tes menghafal, dan
- d) Tes audiolingual, seperti;
  - Siswa mencari judul percakapan yang biasa digunakannya dan menulisnya.
  - Secara berhadapan, siswa menulis pertanyaan dan secara lisan mencari jawabannya atau menjawab pertanyaan tersebut.

---

<sup>74</sup> Ibid. 145-146.

<sup>75</sup> Ibid. 115-116.

## 2. Tes ditinjau dari segi tujuannya

Dilihat dari tujuannya, tes bahasa Arab dibagi menjadi tes pencapaian dan tes diagnosis.

### (1) Tes Pencapaian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tes ini digunakan untuk menemukan ukuran perkembangan dalam perolehan kebahasaan – secara kuantitatif dan kualitatif – yang diperoleh siswa dalam topik pembahasan pada akhir sementara waktu tertentu. Dan tes tersebut digunakan untuk menerangkan tujuan mempelajari permasalahan untuk hasil akhir.<sup>76</sup>

### (2) Tes Diagnosa

Tes ini dilakukan untuk mendiagnosa kemampuan siswa di dalam kelas, bukan standard yang dicari, hal ini dilakukan untuk membatasi titik kelemahan dan kekuatan pada diri siswa dalam pada satu cabang bahasa Arab. Dengan ini, dengan tujuan perencanaan diperoleh solusi yang sesuai dan mengembalikan siswa pada jalur yang tepat. Adapun fungsi dan tujuannya adalah untuk menentukan kelulusan dan ketidaklulusan siswa dengan hasil nilai yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diperolehnya.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Naif Mahmud Ma'ruf, Op.Cit. 250.

<sup>77</sup> ibid.

## Bab III

### KAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Gambaran Madrasah Tsanawiyah Mojokerto

##### 1. Letak Geografis

MTs Terpadu Al Raudlah terletak di jalan H. Hasan Bisri No. 59 kecamatan Mojasari tepatnya di Dusun Tuwiri Desa Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Madrasah ini terletak di jalur Surabaya – Pacet melalui jalan Krian – Mojosari. Madrasah ini berjarak kurang lebih 200 meter dari jalan raya sebagai jalur alternatif Surabaya – Porong.

Madrasah Terpadu Tuwiri Mojosari ini sangat mudah dijangkau dengan transportasi serta kondusif sebagai tempat pendidikan dan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan letaknya yang jauh dari pusat keramaian sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru dan siswa dapat konsentrasi penuh dengan pelajaran-pelajaran yang di dapatnya.

Madrasah ini juga tempat pendidikan yang strategis karena dapat dijangkau dari beberapa arah, antara lain dari arah Utara berbatasan dengan daerah Ngrame, Gading hingga Pabrik Kertas Pakerin yang masuk wilayah kecamatan Prambon dan sekitarnya, sebelah Selatan berbatasan dengan Wonokusumo hingga Kota Mojosari dan sekitarnya, sebelah Timur

berbatasan dengan Panjer, Tunggal Pager dan daerah sekitarnya, dan sebelah Barat berbatasan dengan Randu Bangu dan daerah sekitarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Sejarah Berdirinya MTs Terpadu Al Raudlah

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Drs Muzaini Ro'is, M.Hi, Kepala Sekolah di MTs Terpadu, pada mulanya, MTs Terpadu Al Raudlah merupakan salah satu bentuk pengembangan dari Yayasan Pondok Pesantren Modern "Raudlatul Ulum" Mojosari-Mojokerto yang didirikan pada tahun 1992.<sup>1</sup>

Menurut sejarah perkembangannya, sebelum resmi didirikan "Yayasan Pondok Pesantren Modern Raudlatul Ulum", yayasan ini sebelumnya merupakan bentukan dari organisasi "*Dwikarya*". Yang kemudian, seiring dengan pentingnya pendidikan dan mengikuti arus perkembangan jaman, tepatnya pada tahun 1992 organisasi ini mendirikan sebuah yayasan Pondok Pesantren yang dipandang bisa mengikuti perkembangan jaman (Modern).<sup>2</sup>

Atau yang lebih dikenal dengan "Yayasan Pondok Pesantren Modern Raudlatul Ulum".

Yayasan Pondok Pesantren Modern "Raudlatul Ulum" Mojosari – Mojokerto ini didirikan oleh Hambali Rajab (Alm.), Drs. H. Masduki Hamid, A. Dimiyati Rasyid, MA, Shoheh, dan Drs. Imam Sya'roni. Yang kemudian A.

<sup>1</sup> Wawancara dengan Drs Muzaini Ro'is, MHI, Kepala Sekolah MTs Terpadu Al Raudlah, (5 Juni 2007)

<sup>2</sup> Interview dengan kepala Yayasan Pondok Pesantren Modern Raudlatul Ulum Mojosari, (5 Juni 2007)

Dimiyati Rasyid, MA dipercaya untuk memegang yayasan serta pengendali dari seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pondok pesantren, dan Drs. Masduki Hamid sebagai penasehat yayasan.

Tepat pada tahun 2003 Yayasan Pondok Pesantren modern Raudlatul Ulum mendirikan lembaga formal setingkat SMP, yakni MTs Terpadu Al Raudlah. Pada tahun ajaran pertama, proses belajar mengajar siswa MTs Terpadu dilakukan masih ndompleng (menempati) gedung MTsN Mojosari dan dilakukan di siang hari, karena pada pagi hari dipakai proses belajar mengajar siswa MTsN Mojosari.

Baru pada tahun ajaran 2004 hingga sekarang siswa MTs Terpadu Al Raudlah melakukan proses belajar mengajar menempati gedung sendiri yang terdiri dari 3 lokal kelas dan 1 lokal untuk kantor.

Sejak awal berdiri hingga sekarang, kurang lebih 4 tahun madrasah ini tidak mengalami pergantian kepala sekolah. Adapun kepala sekolah madrasah ini adalah Drs. H. Muzami Ro'is, M.Hi.

### **3. Sarana dan Prasarana MTs**

Untuk menunjang pelaksanaan dari proses belajar mengajar dibutuhkan adanya fasilitas-fasilitas yang menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar. Dan tidak dapat disangkal bahwa gedung atau bangunan adalah hal yang sangat penting dan menunjang bagi sekolah, pondok dan sebagainya dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ust. Abdul Karim, S.Pd.i, setiap sekolah atau lembaga membutuhkan sarana dan prasarana, begitu juga dengan MTs Terpadu Al Raudlah.<sup>3</sup> Pada awal satu tahun ajaran pembelajarannya yakni tahun 2003, keadaan sarana dan prasarana belum mencukupi untuk proses kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan terbatasnya gedung hingga akhirnya kegiatan belajar mengajar menumpang di MTsN Mojosari dengan proses belajar mengajar dilakukan di siang hari.

Baru pada tahun ajaran kedua tepatnya pada tahun 2004, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, karena MTs Terpadu sudah menempati gedung sendiri dengan jumlah lokal 3 ruang kelas dan 1 bangunan gedung sebagai ruang kantor.

Adapun sarana pembelajaran bisa dikatakan mencukupi dan mampu menggunakan metode modern. Proses belajar mengajar sangat efektif, baik dan menerapkan sistem pembelajaran "*Fullday School*", karena untuk anak sekolah yang mondok (tinggal di asrama) selama 4 hari, dari hari Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu setiap pukul 05.00 – 05.49, mereka diwajibkan mengikuti program bahasa Arab dengan kitab pegangan "*Durus Al Lughah Al Arabiyah*" terbitan pondok pesantren Gontor.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Abdul Karim, S.Pd.i, Waka sarana dan prasarana MTs Terpadu Al Raudlah, tertanggal 6 Juli 2007

Sedangkan bagi mereka yang memilih pulang pergi dari rumah ke sekolah dan bagi mereka yang menetap di asrama juga terdapat materi tambahan selama 4 hari, terhitung dari hari Senin hingga hari Kamis pukul 13.00 – 13.49 diwajibkan mengikuti program bahasa Arab dengan kitab pegangan “Durus Al Lughah Al Arabiyah” juga.

Berikut adalah fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh MTs Terpadu Tuwiri Mojosari Mojokerto sebagaimana dalam tabel berikut:

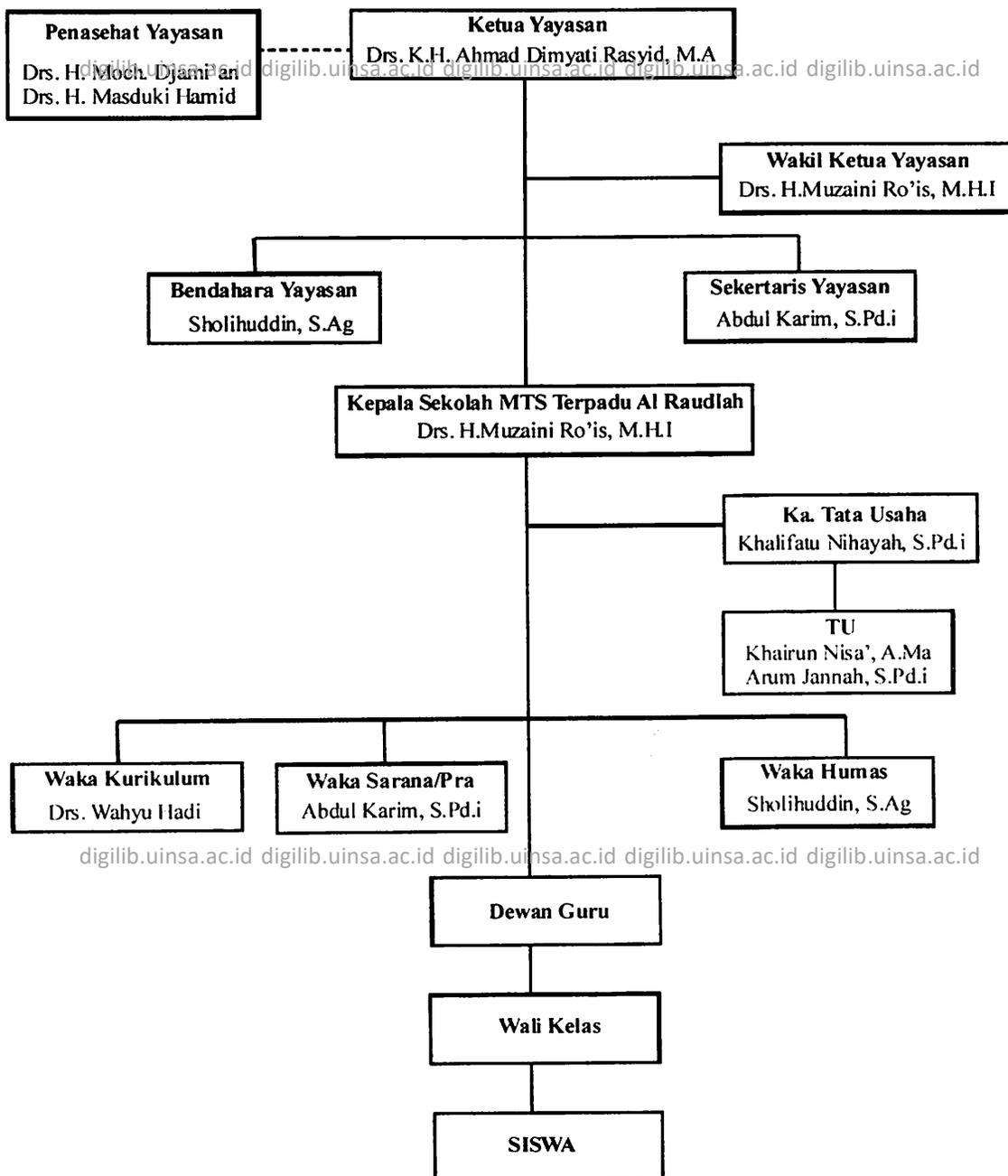
**Tabel II**  
**Sarana dan Prasarana MTs Terpadu Tuwiri Mojosari**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Bangunan/Gedung Sekolah	1
2.	Ruang Kelas	3
3.	Ruang kantor	1
4.	Kamar Mandi/WC	1
5.	Tempat Parkir	1
6.	Koperasi	1
7.	Masjid	1
8.	Kantin	2
9.	Gedung Asrama Putra dan Asrama Putri	2
10.	Ruang perpustakaan	1

Sumber Data: Dokumentasi MTs Terpadu Tuwiri Tahun Ajaran 2006/2007

Adapun untuk bangunan kantor MTs Terpadu Al Raudlah ini dibagi menjadi tiga tempat, yaitu kantor untuk kepala sekolah, kantor guru dan kantor TU tempatnya masih dalam satu bangunan gedung. Juga perlu diketahui, bahwasanya madrasah ini telah membebaskan biaya pendidikan bagi anak yang tidak mampu dan bagi anak yatim.

#### 4. Struktur Organisasi MTs Terpadu Al Raudlah Tuwiri Mojosari



Keterangan :

————— : Garis Komando/Instruktif

----- : Garis Konsultatif/Komunikatif

## 5. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Di samping itu guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Mengingat keberadaan guru dan peranannya yang sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, maka seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, MTs Terpadu Tuwiri Mojosari Mojokerto ini selalu memperhatikan keberadaan dan profesionalisme guru, hal ini dilakukan demi terciptanya iklim yang edukatif, sehingga mereka menjabat sebagai guru itu karena merasa suatu panggilan *mission sacree* (tugas suci), bukan hanya sekedar menjalankan tugas.

Guru-guru di MTs Terpadu Al Raudlah adalah lulusan dari universitas-universitas yang berbeda, dari lulusan S1 sebanyak 25 orang, S2 sebanyak 2 orang. Yang masing-masingnya 1 guru bantuan dari DEPAG, 13 guru dari guru SMAN Mojosari, 5 guru tetap MTs Terpadu Al raudlah dan lainnya adalah guru tidak tetap. Jumlah pegawai di MTs Terpadu Al Raudlah sebanyak 3 orang yang masing-masingnya terdiri dari 2 orang lulusan Sarjana dan seorang lulusan D2.

Untuk melihat keberadaan guru di MTs Terpadu Tuwiri Mojosari Mojokerto ada baiknya kalau dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel III**

**Keadaan Guru MTs Terpadu Tuwiri Mojosari**

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Abdul Khaliq	Pembina OSIS	Bhs. Inggris
2	Sholihuddin, S.Ag	Guru	Bhs. Arab
3	Suparman, S.Pd.i	Guru	Bhs. Arab
4	Yuli Astutik, S.Pd.	Guru	Bhs. Inggris
5	Hari Suprayogi, S.Pd.	Guru	Biologi
6	Vera Nonika, S.Pd.	Guru	Biologi
7	Santoso, S.Pd.	Guru	Matematika
8	Masutuh Ningsih, S.Pd.	Guru	Matematika
9	Dra. Susiani	Wali Kelas	Bhs. Indonesia
10	Eka Yuni Setyowati, S.Pd.	Guru	Bhs. Indonesia
11	Hera Tri Cahyani, S.Pd. M.Pd	Wali Kelas	Sosiologi, Geografi
12	Ita Indra Sari, S.Pd.	Guru	Ekonomi
13	Syihabuddin, S.Ag.	Wali Kelas	SKI
14	Nur Fadilah, S.Ag.	Guru	Fiqih
15	Drs. Nurudin AS	Guru	Qur'an Hadits
16	Nadlifah, S.Pd.i	Guru	Akidah Akhlak
17	Drs. M. Yunus	Guru	Fisika
18	Munfaridah, S.Pd.	Guru	Fisika
19	Sutoyo, M.Pd.	Guru	PPKN
20	Drs. Nur Salim	Guru	Sejarah
21	Drs. Wahyuhadi	Guru	Kesenian
22	Widodo Bsuki, S.Pd.	Guru	Penjaskes
23	M. Syaifuddin, S.Pd,i	Guru	Bhs. Arab/Mulok
24	Abdul Ra'uf, S.Pd.	Guru	Bhs. Inggris/Mulok
25	Masutah Ningsih, S.Pd.	Guru	Matematika/Mulok
26	Zaenuri, S.Pd.	Guru	Komputer
27	Wardoyo, S.Pd.	Guru	Bhs. Daerah

Sumber Data: Dokumentasi MTs Terpadu Al Raudlah Tuwiri Mojosari Tahun Ajaran 2006/2007

## 6. Keadaan Siswa

Siswa adalah sosok yang diperebutkan oleh lembaga sekolah untuk menghidupkan mesin sekolahnya dan untuk memberikan harapan kehidupan bagi siswa yang berada didalamnya. Dengan kalimat sederhana bahwa sekolah akan gulung tikar apabila tidak ada siswanya, sehingga tidak salah sementara orang mengatakan unsur terpenting kelestarian sekolah adalah siswa.

Jumlah sebagian besar murid MTs Terpadu Al Raudlah berasal dari daerah Mojokerto, juga ada beberapa yang berasal dari Banyuwangi, Pasuruan, Sidoarjo. Tempat tinggal murid sebagian besar menetap di Pondok Pesantren dan sebagian kecil dirumah masing-masing dikarenakan dekatnya jarak rumah siswa dengan sekolah dimana siswa belajar.

Adapun siswa yang belajar di MTs Terpadu Al Raudlah Tuwiri Mojosari Mojokerto menurut data yang penulis peroleh dari kelas I sampai kelas III keseluruhannya berjumlah 98 siswa-siswi. Adapun secara rinci jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV**  
**Jumlah Siswa MTs Terpadu Al Raudlah Tuwiri Mojosari**  
**Tahun Ajaran 2006/2007**

No.	Kelas	Jumlah Murid	Laki-laki	Perempuan
1	I	44 Siswa	18	26
2	II	28 Siswa	15	13
3	III	26 Siswa	10	16

Sumber Data: Dokumentasi MTs Terpadu Al Raudlah Tuwiri Mojosari Tahun Ajaran 2006/2007

## B. ANALISA DATA TENTANG METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB

Sebelum peneliti menjelaskan tentang pengajaran bahasa Arab, seyogyanya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id disampaikan selayang pandang mengenai proses belajar mengajar dan tujuan pengajaran bahasa Arab serta materi pengajaran bahasa Arab di MTs Terpadu Al Raudlah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto.

Proses belajar mengajar di MTs Terpadu Al Raudlah sama halnya dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, memiliki beberapa kegiatan. Dari pembinaan lingkungan hingga kegiatan kurikuler. Hal ini dikarenakan kepala sekolah berharap agar siswa tidak hanya menguasai bahasa Arab dengan baik tetapi juga mampu dan memahami kandungan Al Qur'an. Karena itu, sebelum guru memulai pelajaran para siswa wajib membaca Al Qur'an secara berjama'ah selama seperempat ( $\frac{1}{4}$ ) jam atau 15 menit untuk mengembangkan kemahiran membaca dan memahami kandungan Al digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Qur'an diwaktu pagi hari.

Proses belajar mengajar di MTs Terpadu Al Raudlah dimulai pada pukul hingga jam 07.00 hingga pukul 11.45, pukul 11.45 hingga pukul 13.00 adalah waktu istirahat yang dipakai untuk shalat secara berjama'ah dan makan siang. Setelah itu para siswa memasuki kelas masing-masing untuk mendalami materi bahasa Arab, bahasa Inggris

dan pelajaran Matematika sebagai pelajaran tambahan wajib yang dilaksanakan pada pukul 12.45 hingga pukul 15.00 selama empat hari pertemuan berturut-turut dari hari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id senin hingga hari Kamis.<sup>4</sup>

Tujuan dari pada pengajaran bahasa Arab di Mts Terpadu Al Raudlah menurut Drs. Muzaini Ro'is, M.H.i, kepala sekolah MTs adalah ada dua tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pengajaran bahasa Arab yakni siswa mampu membaca Al Qur'an dan Hadits, sedangkan tujuan khusus dari pengajaran bahasa Arab di MTs adalah siswa mampu berkomunikasi secara aktif dengan bahasa Arab pada setiap kegiatan sehari-hari.<sup>5</sup>

Mengenai materi pengajaran bahasa Arab, setiap bahasa mempunyai unsur-unsur kemungkinan yang bisa dilihat seperti bagian yang terpisah padahal dalam kenyataannya ia berhubungan dan saling melengkapi sebagaimana unsur kebahasaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id itu sendiri. Dari hasil interview, peneliti mengetahui bahwa madrasah tersebut memakai dua kurikulum pembelajaran yaitu GBPP tahun 1994 untuk kelas 2 dan kelas 3 dan GBPP tahun 2004 bagi kelas 1, hal ini dilakukan untuk mengembangkan kemahiran siswa dalam hal pemahaman atau reseptif dan pemikiran atau produktif.

---

4 Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Terpadu Al Raudlah, 6 Juni 2007.

5 Ibid.

Untuk itu ada 2 sistem dalam pengajaran setiap unsur dan segi kemahiran berbahasa yaitu :

*digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id*  
**Sistem Terpisah**

Bahasa arab dibagi dalam beberapa materi seperti *nahwu, shorf, mufradat, imla', muthala'ah, insya'*, dan lain-lain. Yang memungkinkan seorang guru untuk menerapkan sesuai metode, mengevaluasi dan menuliskannya. Sebagaimana dikatakan oleh Solihuddin,<sup>6</sup> bahwa sekolah ini menerapkan sistem terpisah hanya pada pelajaran muhadatsah pada kelas 1 dan 3. adapun buku muhadatsah yang dipakai yaitu “ *Al Arabiyah Li Nasyi'in* dan kitab percakapan sehari-hari “*Al Muhawarah Al Haditsa Al Yaumiyyah Bi Al Lughah Al Arabiyah*”, yang mempunyai banyak kesenian dengan aktifitas sehari-hari murid semisal disekolah, kantin, pasar, rumah dan lain-lain. Terkadang seorang guru menyiapkan materi sebelum masuk kelas dengan topik seputar murid dan sekolah.

*digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id*  
 Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas 2, peneliti melihat proses pengajaran muhadatsah bahasa Arab yang khusus membahas tentang kantin. Adapun tahapan pengajaran muhadatsah disekolah ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Interview dengan guru Bahasa Arab MTs Terpadu Al Raudlah (5 Juni 2007)

1. Sebelum masuk guru menjelaskan dan memilih judul yang belum dibahas dan menuliskannya dipapan, seperti topik 'dikantin'.
2. Guru bertanya tentang kalimat-kalimat sulit yang berhubungan dengan topik tersebut, seperti 'teman'.
3. Guru menyuruh para murid untuk melakukan muhadatsah dua-dua dan mempraktekkannya di depan kelas.
4. Terkadang guru menyodorkan peralatan sekolah dan mengharapkan siswa untuk menjelaskan dipapan. Sesudah itu guru menyuruh salah satu muridnya untuk bertanya sedangkan yang lain menjawab pertanyaan itu.

#### *b. Sistem Terpadu*

Yaitu membagi pelajaran bahasa arab dalam bagian yang sempurna, tidak terpisah, dan merupakan suatu keharusan mempelajari seluruh unsur dan kemahiran bahasa arab secara sempurna dalam suatu materi. Adapun materi pengajaran bahasa arab yang dipakai oleh guru di Madrasah itu adalah "Al-Fasin bi Al-Lughah Al-Arabiyyah" untuk kelas 1 dan kitab Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah untuk kelas 2 dan 3 yang berisi hal berikut:

##### *1) Percakapan*

Yaitu percakapan umum yang dipakai oleh guru diseluruh sekolah, terdiri dari sebelas percakapan yaitu untuk kelas 1; *Ta'aruf I,II, Peralatan Sekolah, Keluarga, Kelasku, Dimana, Buku-buku di Perpustakaan, Rumahku, Di Kebun, Permintaan, dan Alamat*. Untuk kelas 2; *Berapa Jam, Pengajaran Bahasa Arab, Aktifitas Sehari-hari, Pergi Kesekolah, Bagaimana Kita*

*Berwudlu, Bagaimana Kita Shalat, Bagaimana Belajar Berhitung, Perpustakaan Sekolah, Sepak Bola, Profesi, Kaum Mu'min dan Mu'minat. Sedangkan untuk kelas 3; Peringatan Maulid Nabi, Puasa Ramadhan, Idul Fitri, Acara Peringatan, Bulan Qomariyah, Pencipta Alam, Pemandangan Desa, Zakat, Haji, dan Sekolah Kita.*

## 2) Mufradat

Sebagaimana di jelaskan dalam metode pengajaran murid wajib untuk memahami mengerti arti-artinya, mengucapkan, dan menghafal sekitar 700 kata baik berupa ungkapan maupun sinonim. Adapun kosakata yang sesuai dalam buku ini dengan tingkat pengajaran bahasa arab disekolah ini sekitar 15-20 kalimat dalam setiap bab seperti : *ينام، نصلى، يسخر، يفطر، يصوم* dan lain sebagainya.

## 3) Qawa'id

Yaitu diajarkan dari bentuk kalimat :

- (a) Isim, seperti Isim dhomir, Isim isyarah, Isim jamak mudzakkar, Isim jama' mu'annats, Isim jamak taksir, Isim dharaf makan, Isim dharaf zaman, Isim tafdhil, Isim Mausul.
- (b) Fi'il, seperti Fi'il madhi, Fi'il mudhori', Fi'il amar dan Wazan tstulatsi majid.
- (c) Huruf, seperti Huruf jar, Huruf nashab dan lain-lain.

(d) Susunan kalimat sempurna, seperti : (1) Fa'il dari Isim dhahir, (2) Maf'ul bih, (3) Muftada' isim dhahir dan isim dhamir, (4) Muftada' Khabar, (5) Na'at Man'at dan Idhafah laidhiyyah, (6) dhamir Muttashil dan Dhamir Munfashil.

Sesudah mengobservasi dikelas 3, peneliti melihat proses pengajaran Qawa'id bahasa Arab dengan tahapan pengajaran qawa'id sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan contoh-contoh qawa'id yang telah dipelajari siswa sebelum pelajaran dimulai.
2. Guru menulis contoh-contoh tersebut dipapan agar menarik perhatian murid, lalu bertanya tentang contoh-contoh itu seperti : محمد قائم
3. Guru menjelaskan dan menyimpulkan contoh-contoh itu dalam sebuah kaidah umum, kemudian guru membenarkan dan menulis jawaban murid dipapan tulis seperti : قائم ( قائم ) . . . . . أمم الفصل :
4. Guru menyuruh murid untuk membuat contoh lain yang sama dengan kaidah tersebut dan terkadang guru memberi kalimat sempurna lalu menyuruh murid untuk menjelaskan satu-satu bagian kalimat itu seperti mana muftada' dan mana khabarnya dan lain sebagainya.
5. Terkadang guru menyuruh salah satu muridnya untuk memperagakan didepan kelas sedang yang lain menyebutkan contoh kalimat sempurna.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Hasil observasi pada kelas III, hari rabu tanggal 6 Juni 2007

#### 4) Membaca

Pelajaran membaca disekolah itu berasal dari bacaan yang singkat dan mudah sesudah mengobservasi dikelas 2 peneliti melihat proses pengajaran bahasa Arab khusus tentang topik pemandangan desa, dan adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Guru memulai materi membaca dengan pembukaan yang bagus.
2. Guru menyuruh muridnya membuka kita lalu membaca bacaan paragraf demi paragraf dengan perlahan dan berharap agar siswa bertanya kosakata yang sulit lalu menulisnya dipapan lalu guru membaca dan diikuti siswa.
3. Guru membaca paragraf demi paragraf sedang siswa mendengarkan, sesudah itu guru menyuruh siswa mengikuti secara serentak, lalu satu persatu hingga tepat bacaan mereka. Setelah membaca bacaan guru menyuruh menjelaskan qawa'id yang berhubungan dengan pelajaran yang lalu, kemudian menterjemahkannya.

#### 5) *insya*

pelajaran *insya'* yang sesuai dengan sekolah ini adalah menulis sekali lalu menyempurnakannya. Jika seorang guru membebani muridnya untuk menulis, menjawab soal secara tertulis, setelah itu guru mengoreksi buku setiap murid didepannya sedang murid yang lain sibuk dengan aktifitas lain. Hendaklah guru mengoreksi pekerjaan murid diluar kelas jauh dari pandangan siswa dan menulis jawaban yang benar hendaklah guru menyodorkan jawaban siswa sesudah dikoreksi atau para murid saling bertukar buku untuk saling

mengoreksi. Sebagaimana teori, bahwa materi adalah ilmu atau sesuatu yang dikehendaki guru untuk disampaikan kepada otak para murid. Karena itu anggapan murid tidak mempunyai ilmu.

Berdasarkan data tersebut diatas, bahwasannya materi pengajaran bahasa Arab di MTs tersebut adalah baik dari segi keragaman, karena didalamnya tidak hanya menerapkan sistem terbuka, sistem terpadu juga sistem terpisah dengan tujuan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa siswa.

Dari segi kandungan berbahasa diantaranya hiwar, kosakata, susunan, grammar, menulis, membaca sesuai dengan waktu, daya tangkap, dan umur siswa, sehingga proses belajar mengajar disekolah itu berjalan efektif dan efisien.

### **Metode Pengajaran Bahasa Arab Di MTs Terpadu**

Tidak diragukan bahwa metode adalah urusan yang penting dalam proses pengajaran bahasa lebih-lebih pengajaran bahasa Arab. Metode adalah kumpulan langkah-langkah yang menjelaskan struktur teori/filsafat pengajaran sebuah materi. Dalam pengajaran penyampaian materi, seorang guru tidak cukup hanya dengan menggunakan satu metode.

Seorang guru memakai sebuah metode sesuai dengan kemampuan guru dan keinginan siswa secara aktif khususnya mempersiapkan diri agar materi atau pengetahuan tersampaikan pada siswa. Karena hal itu memegang

peranan penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap pelajaran terutama bahasa Arab yang merupakan bahasa kedua.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab disekolah tersebut, peneliti menemukan beberapa metode yang dipakai. Ust. Sholihuddin mengatakan bahwa pemakaian metode-metode yang berbeda harus sesuai dengan materi yang ingin dicapai para siswa. Menurutnya, bahwa metode-metodfe yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode Tatabahasa (Qawa'id) dan Terjemah

Metode ini merupakan kombinasi antara metode gramatika (qawa'id/tata bahasa) dengan metode terjemah (translation).<sup>8</sup> Metode Tatabahasa (Qawa'id) Yaitu suatu cara menyajikan bahan pengajaran atau materi pelajaran dengan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tatabahasa untuk bahasa yang telah dipelajarinya tersebut.<sup>9</sup>

Menurutnya<sup>10</sup>, mengenai metode qawa'id, yaitu metode qawa'id yang dipakai oleh guru dalam mengajarkan kaidah bahasa Arab secara umum yang ditetapkan dalam buku "*Fasih Berbahasa Arab*" dan buku "*Pengajaran Bahasa Arab*", metode ini digunakan dengan cara menghafal qawa'id-qawa'id yang jelas, menyusun kata-kata dalam kalimat dengan

<sup>8</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 37.

<sup>9</sup> Ibid. 35.

<sup>10</sup> Ust. Sholihuddin, salah seorang guru pengajar bahasa Arab kelas 2 di MTs Terpadu Al Raudlah.

kaidah yang sesuai, menemukan kedudukan nahwunya dari aturan bahasa secara umum, serta pentingnya nahwu dalam menjaga lisan Arab di dalam mengucapkan atau melafalkan bahasa Arab.

Yaitu metode atau cara menerjemahkan bahasa asing ke dalam bahasa sehari-hari. Dengan kata lain yaitu menyajikan materi pelajaran dengan menterjemahkan buku-buku bacaan bahasa asing kedalam bahasa sehari-hari.<sup>11</sup>

Adapun metode terjemah, yaitu metode yang berpusat pada beragam aktivitas pembelajaran. Pengajaran bahasa Arab dengan memakai terjemah kalimat sempurna yang dipakai seorang guru dalam pelajaran qawa'id atau teks bahasa Arab dalam buku pelajaran pertama yaitu dengan menerjemahkan kedalam bahasa murid. Tetapi seorang guru membaca dan mengeluarkan beberapa kata sulit, setelah itu guru menyuruh para siswa untuk menerjemahkannya.

Tujuan dari metode ini adalah memberikan murid kemahiran membaca secara efektif untuk dapat memahami isi (bacaan) nya. Metode ini mewajibkan seorang guru untuk menguasai bahas Arab terutama dalam membaca, menulis, dan memahami secara langsung serta tidak memakai bahasa lisan.

---

<sup>11</sup> Muljanto Sumardi, Op.Cit. 36.

## 2. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode pengajaran bahasa Arab secara khusus dan bahasa asing secara umum dengan memakai bahasa itu sendiri.

Adapun menurut Ust. Syaifudin, metode ini hanya dilakukan seorang guru pada pelajaran percakapan bahasa Arab. Pada pelajaran ini guru memakai pegangan kitab percakapan "*Al Muhawarah Al Haditsah Bi Al Lughah Al Arabiyah*" dan "*Al Lughah Al Arabiyah Li Nasyi'in*", yaitu untuk menguasai kata-kata sehari-hari pada topik seputar sekolah, rumah dan siswa. Menurutnya, metode ini tidak banyak bahkan tidak memakai sarana pengajaran untuk membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, hal ini disebabkan penerapan metode langsung dilakukan pada materi percakapan.<sup>12</sup>

Dalam pengajaran percakapan bahasa Arab, guru juga mengulang-ulang mufradat, lalu menyuruh siswa untuk membuat kalimat sempurna dengan memakai kosakata tersebut, sesudah itu siswa menghafalkan kata-kata tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Interview dengan guru bahasa Arab kelas I, hari Rabu, tanggal 6 Juni 2007 setelah jam pelajaran berakhir

<sup>13</sup> Observasi pada kelas I, hari Rabu tanggal 6 Juni 2007

### 3. Metode Membaca

Yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat Bahasa Arab dengan fasih dan lancar dan benar.<sup>14</sup>

Menurut Ust. Suparman,<sup>15</sup> metode membaca ini dimulai dengan memperhatikan kemampuan menerjemah, melafalkan, dan memberi tanda untuk membiasakan berlatih mengucapkan kata-kata tersebut. Metode membaca yaitu metode memberikan materi-materi bacaan sesuai dengan buku yang telah ditentukan yakni buku “*Fasih Bi Al Lughah Al Arabiyah*” dan buku “*Ta’lim Al Lughah Al Arabiyah*”. Hal itu dilakukan dengan cara membaca secara pelan tanpa menerjemahkan dengan tujuan memotivasi siswa untuk membaca keras setelah guru melatih siswa untuk mengucapkan dan memiliki pemahaman yang benar.

Metode ini menambah kemampuan siswa untuk membaca secara keras dan mengikuti bacaan sesuai dengan akal mereka berdasarkan pemahaman yang sempurna. Adapun langkah-langkah dalam metode ini yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian murid mengikuti. Sesudah itu guru menyuruh siswa untuk membacanya dan guru membenarkan bacaan itu disela-sela pembacaan oleh siswa. Guru memberi kesempatan

<sup>14</sup> Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pegajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 196.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas II. Hari Rabu tanggal 6 Juni 2007

bertanya mengenai kosakat-kosakata yang sulit atau baru, kaidah/aturan nahwu yang terbatas atau yang berhubungan dengan bacaan dan menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa siswa atau sebaliknya secara satu persatu.<sup>16</sup>

#### 4. *Metode Audiolingual*

Metode audiolingual yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh seluruh kemahiran berbahasa yang berbeda dimulai dengan cara mendengar dan kemudian berbicara. Seorang guru memakai metode ini untuk memotivasi siswa untuk mendengar lalu mengulangi perkataan setelah guru. Metode ini juga digunakan untuk pengajaran cerita, ungkapan bahasa Arab dari kaset, yakni dengan mendengar cerita atau ungkapan-ungkapan lalu menyuruh siswa secara satu persatu untuk mengulanginya dengan bahasa mereka sedangkan yang lainnya mengikutinya.

#### 5. *Metode Tanya Jawab*

Seorang guru menggunakan metode ini dalam pengajaran gramatikal, kosakat, membaca, percakapan, dan menulis. Bertanya adalah sesuatu yang penting dalam proses belajar mengajar, karena pertanyaan yang terstruktur akan menambah kesenangan siswa terhadap pelajaran.

---

<sup>16</sup> Observasi pada kelas II, hari Kamis, tanggal 7 Juni 2007

Langkah-langkah penerapannya, guru bertanya dan murid menjawab. Dari situ guru dapat mengetahui ketercapaian tujuan metode ini. Sebagaimana dikatakan oleh Ust. Shalihuddin, metode ini dipakai siswa dalam :

- 1) Meningkatkan keaktifan para siswa dalam proses belajar mengajar,
- 2) Meningkatkan kesenangan siswa atas pengetahuan atau masalah yang dihadapi,
- 3) Mengembangkan proses berpikir siswa, karena bertanya yang benar membutuhkan jawaban yang benar pula,
- 4) Memusatkan perhatian siswa atas materi yang dihadapi.

Berdasarkan data diatas sesungguhnya metode pengajaran bahasa Arab di madrasah ini baik ditinjau dari ragam dan penerapannya, karena tidak hanya satu metode yang dipakai dalam menyampaian materi pelajaran tetapi beragam metode. Sedangkan dari segi cakupan bahasa untuk kemahiran berbicara menggunakan metode langsung, kemahiran menulis dengan menggunakan metode qawa'id dan terjemah, untuk kemahiran mendengar dengan metode audiolingual, sedangkan kemahiran membaca dengan metode membaca.

## BAB IV

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Rumusan masalah tentang metode pengajaran apa yang dipakai dalam pengajaran bahasa Arab yang telah dirumuskan pada bab I, dan setelah dikaji secara teoritis dengan pemaparan sedemikian rupa pada bab II, serta mengaplikasikan teori-teori tersebut dengan data-data yang diperoleh dilapangan dengan penyajian dan analisisnya pada bab III, peneliti berkesimpulan bahwa :

Metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al Raudlah Dusun Tuwiri Desa Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto tersebut memiliki kriteria “bagus” dilihat dari segi ragam dan penerapannya. Metode pengajaran bahasa Arab yang dipakai dalam penerapannya tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan beberapa metode. Hal ini dikarenakan setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan terhadap materi-materi yang diajarkan. Suatu metode akan sesuai dengan suatu materi dan kurang sesuai dan mendukung dengan materi yang lainnya.

Begitu pula sebaliknya, suatu materi akan sesuai dengan suatu metode dan tidak sesuai dengan metode yang lainnya. Oleh karena itu, metode pengajaran bahasa Arab di MTs Terpadu Al Raudlah menggunakan beragam metode pengajaran bahasa Arab.

## **B. Saran-saran**

1. Pada Kepala Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al Raudlah Mojokerto
  - Agar membentuk lingkungan bahasa disekolah.
2. Pada Guru Bahasa Arab
  - Meningkatkan kemampuan siswa dalam peran belajar mengajar dan memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal.
  - Memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dengan keseriusan.
  - Memberikan petunjuk dan pengarahan sebelum pelajaran di mulai.
3. Pada Para Siswa
  - Agar meningkatkan belajar dengan rajin dan serius.
  - Agar banyak membaca dan menulis bahasa Arab serta banyak menghafal kosakata yang dipakai sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ainin, M., M. Thohir, Imam Anshori, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Misykat; Malang, 2006)

Al Khauliy, Muhammad 'Ali, *Asalib At Tadris Al Lughah Al Arabiyah*, (Jamī'ul Huquq Mahfudzah Lil Mu'allif; Kairo, cet.1, 1984)

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Rineka Cipta; Jakarta, 1993)

-----, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara; Jakarta, 1993)

Brown, Dauglas, *Usus Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah*, (Dar An Nahdhah Al Arabiya; Beirut, 1994)

Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Al-Ikhlās; Surabaya, 1992)

Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta; Jakarta, 1999)

Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Misykat; Malang, 2003)

Ghilayin, Musthafa, *Jāmi'u Al Durus Al Lughah Al Arabiyah*, (Maktabtul 'Ishriyah; Beirut, 1987)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Hadi, Sutirso, *Metodologi Research*, jilid I, II, III (Andi Offset; Yogyakarta, 1980)
- , *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Andi Offset; Yogyakarta, 1991)
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Rineka Cipa; Jakarta, 1996)
- Ibrahim, Abdul Alim, *Al Muwajjah Al Fann Li Mudarrisiy Al Lughah Al Arabiyah*, (Dar Al Ma'arif; Kairo, 1119)
- Kafrawi, Mulyanto, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama; Jakarta, 1976)
- Ma'ruf, Naif Mahmud, *Khashāish Al Lughah Al Arabiyah; Wa Tharāiq Tadrishuhā*, (Dar Al Nafais; Beirut, 1991)
- Madjid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (PT. Remaja Rosdakarya; Bandung, 2007)
- Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, (PT. Remaja Rosdakarya; Bandung, 1996)
- Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Bumi Aksara; Jakarta, 1995)
- Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar; Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional; Surabaya, 1996)
- Naqah, Muhammad Kamil, *Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah Li Nathiqin Bi Lughātin Ukhrā; Ususuhu – Madākhiluhu – Turq Tadrishuhu*, (Jāmi'ah Umm Al Qurrah; Al Mamlakah Al Arabiyah Al Su'udiy, 1985)

- Nurkancana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, (Usaha Nasional; Surabaya, 1986)
- Parera, Jos. Daniel, *Linguistik Edukasional*, (Erlangga; Jakarta, 1997)
- Prasetya, Bambang, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif; Teori dan Aplikasinya*, (PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta, 2005)
- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Rosdakarya: Bandung, 2000)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka; Jakarta, 2002)
- Qūrah, Husain Sulaiman, *Dirasāt Al Tahliliyah Wa Muwāfiq Tathbiqiyyah Fī Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah Wa Al Dīn Al Islam*, (Dar Al Ma'arif; Beirut, 1981)
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Pustaka Pelajar; Jakarta, 2005)
- Sudaryono, Nasarius, *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*, (Grasindo; Jakarta, 2006)
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Kegiatan Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algesindo; Bandung, 1989)
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Bulan Bintang; Jakarta, 1974)
- Suryabrata, Sumadi, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Andi Offset; Yogyakarta, 1989)

Syah, Djalius, Azimar Enong, Mulfaydes dkk., *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Rineka Cipta; Jakarta, 1996)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Syunty, Muhammad Shalih, *Al Maharat Al Lughawiy*, (Dar Al Andalus Li Tasyar Wa Al Tauzi'; Al Mamlakah Al Arabiyah Al Su'udiy, 1990)

Tha'imah, Rusydiy Ahmad, *Manahij Tadris Al Lughah Al Arabiyah Bi Al Ta'lim Al Asasiy*, (Dar Al Fikr Al Arabiy; Kairo, 1998)

Witherington.H.C., *Educational Psichalogy*. Terj. Muchtar Buchori, (Aksara Baru; Jakarta, 1978)

Yusuf, Tayar, Syaiful Anwar, *Metodologi Pegajaran Agama dan Bahasa Arab*, (PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta, 1995)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id